

**PT. ARKORA HYDRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021/
JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2021 and 2020
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

**PT ARKORA HYDRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL - TANGGAL TERSEBUT

**PT ARKORA HYDRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL
AS OF JUNE 30, 2022 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE PERIODS THEN ENDED

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/ Name
Alamat kantor/ Office address

: Aldo Henry Artoko
: Office 8 Building, 21st Floor Unit C&D
Jl. Senopati Raya #8-B Lot 28 SCBD
Jakarta
: 021 – 29333288
: Direktur Utama/ President Director

Nomor telepon/ Phone Number
Jabatan/ Position

2. Nama/ Name
Alamat kantor/ Office address

: Ricky Hartono
: Office 8 Building, 21st Floor Unit C&D
Jl. Senopati Raya #8-B Lot 28 SCBD
Jakarta
: 021 – 29333288
: Direktur / Director

Nomor telepon/ Phone Number
Jabatan/ Position

Menyatakan bahwa:

state that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ;

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*

2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;

3. a. *All information in the consolidated financial statements information has been completely and correctly disclosed;*

b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

b. *The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

4. *We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Agustus 2022/ August 25, 2022

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director



The image shows two signatures, one on the left and one on the right, written in black ink. They are positioned over a large, light blue watermark of the ARKORA HYDRO logo. In the center, there is a yellow rectangular stamp with the text '10.000', 'SEPULUH RIBU RUPIAH', 'METERAI TEMPEL', and a serial number '3EDB5AJX933707390'.

Aldo Henry Artoko

Ricky Hartono

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6	28.533.889.972	16.168.494.520	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	7	15.412.657.146	14.456.449.975	Trade accounts receivable third party
Piutang lain-lain pihak ketiga		455.501.049	369.001.049	Other accounts receivable third parties
Biaya dibayar dimuka	8	5.037.296.773	5.125.104.364	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	21	3.206.736.547	2.340.109.832	Prepaid taxes
Aset keuangan dari proyek konsesi - jatuh tempo dalam satu tahun	10	28.803.271.773	15.375.516.256	Financial assets from concession project - current
Jumlah Aset Lancar		81.449.353.261	53.834.675.996	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain pihak berelasi	24	283.671.988	343.671.988	Other accounts receivable related parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 43.347.698.513 pada 30 Juni 2022 (31 Desember 2021: Rp 39.025.597.897)	9	143.770.139.035	147.927.115.100	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 43,347,698,513 at June 30, 2022 (December 31, 2021 : Rp 39,025,597,897)
Aset hak guna sewa - bersih		856.728.453	1.610.132.016	Right-of-use assets - net
Aset keuangan dari proyek konsesi - jatuh tempo lebih dari satu tahun	10	546.000.486.074	456.447.981.603	Financial assets from concession project - non-current
Aset tak berwujud	11	10.155.207.861	10.155.207.861	Intangible assets
Goodwill		275.000.000	275.000.000	Goodwill
Aset lain-lain	12	17.305.007.141	18.019.962.138	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		718.646.240.552	634.779.070.706	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		800.095.593.813	688.613.746.702	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha dan lainnya	13			Trade and other accounts payable
Pihak berelasi	24	10.648.416.652	24.472.527.414	Related parties
Pihak ketiga		979.089.923	1.732.804.512	Third parties
Utang pajak	21	855.690.725	621.004.418	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman berjangka	15	17.430.000.000	16.785.000.000	Term loans
Pinjaman dari pihak berelasi	24	235.326.073.315	115.140.470.994	Loan from related parties
Biaya masih harus dibayar	14	3.966.712.470	4.894.661.167	Accrued expenses
Utang retensi	24	5.296.244.428	3.401.392.771	Retention payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>274.502.227.513</u>	<u>167.047.861.276</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman berjangka	15	268.687.710.254	201.425.286.949	Term loans
Pinjaman dari pihak berelasi	24	-	96.191.948.399	Loan from related party
Liabilitas pajak tangguhan	21	55.718.369.620	48.554.392.152	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	22	4.762.176.672	4.368.637.694	Employee benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>329.168.256.545</u>	<u>350.540.265.194</u>	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>603.670.484.058</u>	<u>517.588.126.470</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 25 per saham pada tanggal 30 Juni 2022 (31 Desember 2021: Rp 50 per saham)				Capital stock - Rp 25 par value per share at June 30, 2022 (December 31, 2021: Rp 50 per share)
Modal dasar - 4.639.200.000 saham pada tanggal 30 Juni 2022 (31 Desember 2021: 4.639.200.000 saham)				Authorized - 4,639,200,000 shares at June 30, 2022 (31 December 2021: 4,639,200,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.319.600.000 saham pada tanggal 30 Juni 2022 (31 Desember 2021: 1.159.800.000 saham)	16	57.990.000.000	57.990.000.000	Subscribed and paid-up - 2,319,600,000 shares at June 30, 2022 (December 31, 2021: 1,159,800,000 shares)
Agio saham	16	92.685.000.000	92.685.000.000	Agio capital
Penghasilan komprehensif lain	22	3.194.772.653	3.194.772.653	Other comprehensive income
Saldo laba (defisit)		<u>40.996.148.238</u>	<u>16.069.760.103</u>	Retained earnings (deficit)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		194.865.920.891	169.939.532.756	Equity attributable to Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		<u>1.559.188.864</u>	<u>1.086.087.476</u>	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		<u>196.425.109.755</u>	<u>171.025.620.232</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>800.095.593.813</u>	<u>688.613.746.702</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. ARKORA HYDRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2022 DAN 2021

PT. ARKORA HYDRO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR SIX MONTHS PERIODS ENDED JUNE 30, 2022 AND 2021

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	30 Juni/ June 30, 2021 Rp	
PENDAPATAN	17	116.024.392.569	85.276.766.331	REVENUES
BEBAK POKOK PENDAPATAN	18,24	(62.161.368.272)	(42.485.888.747)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		53.863.024.297	42.790.877.584	GROSS PROFIT
BEBAK USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	19	(12.371.652.962)	(10.631.559.579)	General and administrative expenses
Beban keuangan	20,24	(28.929.931.553)	(22.687.437.209)	Finance cost
Penghasilan keuangan	10	23.710.445.595	14.411.060.600	Finance income
Kerugian atas selisih kurs - bersih		(4.642.508.491)	(3.056.064.721)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih		934.090.104	(1.656.931.230)	Other gain (losses) - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		32.563.466.990	19.169.945.445	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAK) PAJAK	21	(7.163.977.467)	(4.217.387.998)	TAX BENEFIT (EXPENSES)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		25.399.489.523	14.952.557.447	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan aktuarial atas program imbalan kerja pasti	22	-	-	Actuarial gain of defined benefit plan
Pajak dari keuntungan (kerugian) aktuarial	21	-	-	Tax of actuarial gain (loss)
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		-	-	Total other comprehensive income for the year - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		25.399.489.523	14.952.557.447	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		24.926.388.135	14.698.201.098	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		473.101.388	254.356.349	Non-controlling interest
JUMLAH		25.399.489.523	14.952.557.447	TOTAL
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		24.926.388.135	14.698.201.098	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		473.101.388	254.356.349	Non-controlling interest
JUMLAH		25.399.489.523	14.952.557.447	TOTAL
LABA (RUGI) PER SAHAM	23	9	5	EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidas

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i> Rp	Agio saham/ <i>Agio capital</i> Rp	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i> Rp	Saldo laba (defisit)/ <i>Retained Earnings (deficit)</i> Rp	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ <i>Total equity attributable to Owners of the Company</i> Rp	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i> Rp	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> Rp	
Saldo per 1 Januari 2021	57.990.000.000	92.685.000.000	2.665.340.813	(32.889.354.929)	120.450.985.884	263.836.257	120.714.822.141	Balance as of January 1, 2021
Rugi bersih periode berjalan	-	-	-	14.698.201.098	14.698.201.098	254.356.349	14.952.557.447	Net loss for the period
Saldo per 30 Juni 2021	<u>57.990.000.000</u>	<u>92.685.000.000</u>	<u>2.665.340.813</u>	<u>(18.191.153.831)</u>	<u>135.149.186.982</u>	<u>518.192.606</u>	<u>135.667.379.588</u>	Balance as of June 30, 2021
Saldo per 1 Januari 2022	57.990.000.000	92.685.000.000	3.194.772.653	16.069.760.103	169.939.532.756	1.086.087.476	171.025.620.232	Balance as of January 1, 2021
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	24.926.388.135	24.926.388.135	473.101.388	25.399.489.523	Net profit for the year
Saldo per 30 Juni 2022	<u>57.990.000.000</u>	<u>92.685.000.000</u>	<u>3.194.772.653</u>	<u>40.996.148.238</u>	<u>194.865.920.891</u>	<u>1.559.188.864</u>	<u>196.425.109.755</u>	Balance as of June 30, 2022

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. ARKORA HYDRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2022 DAN 2021

PT. ARKORA HYDRO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR SIX MONTHS PERIODS ENDED JUNE 30, 2022 AND 2021

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	30 Juni/ June 30, 2021 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		35.669.982.589	48.363.391.008	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada:				Cash paid to:
Pemasok		(71.374.361.921)	(16.724.340.823)	Suppliers
Karyawan		(8.904.378.470)	(7.120.563.722)	Employees
Kas dihasilkan dari operasi		(44.608.757.802)	24.518.486.463	Cash generated from operations
Penerimaan (pembayaran) pajak penghasilan, bersih	21	(1.328.336.287)	(885.402.744)	Income tax received (paid), net
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasional		(45.937.094.089)	23.633.083.719	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9	(165.124.550)	(1.527.719.337)	Acquisition of property and equipment
Penerimaan dari pendapatan bunga		128.388.415	44.787.605	Cash received from interest income
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(36.736.135)	(1.482.931.732)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) pinjaman berjangka, bersih	15	67.532.895.596	(8.806.078.590)	Proceed (Payment) of term loans, net
Pembayaran bunga pinjaman berjangka	15	(9.193.669.920)	(10.508.425.147)	Payment of interests term loans
Pembayaran liabilitas sewa		-	(2.149.232.633)	Payments of lease liabilities
Kas Bersih yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		58.339.225.676	(21.463.736.370)	Net Cash (Used for) Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		12.365.395.452	686.415.618	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	6	16.168.494.520	25.315.488.123	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6	28.533.889.972	26.001.903.741	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Arkora Hydro ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 5 Agustus 2010 dari Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-40544.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 18 Agustus 2010 dan telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 28601 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 73, tanggal 13 September 2011. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 12, tanggal 04 Maret 2022 dari Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notaris di Jakarta di mana para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk merubah status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Arkora Hydro Tbk., dan mengeluarkan saham dalam simpanan (portepel) Perusahaan paling banyak 773.200.000 (tujuh ratus tujuh puluh tiga juta dua ratus ribu) saham baru atau 25% (dua puluh lima persen) dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ("Saham Baru") melalui Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0016165.AH.01.02 Tahun 2022 tanggal 08 Maret 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang pembangkit tenaga listrik dan melakukan penyertaan modal pada entitas lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2017.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Office 8 Lantai 21 Unit C-D, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Entitas induk terakhir dan pemegang saham Perusahaan adalah PT Arkora Bakti Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2022 jumlah karyawan yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak adalah 139 karyawan.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Arya Pradana Setiadharmas
Komisaris	: Abhay Narayan Pande
Komisaris Independen	: Indarto
Direktur Utama	: Aldo Henry Artoko
Direktur	: Ismu Nugroho
Direktur	: Ricky Hartono

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Arkora Hydro (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 15 dated August 5, 2010 of Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notary in Jakarta. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-40544.AH.01.01. Year 2010 dated August 18, 2010 and was published in State Gazette No. 73, Supplement No. 28601 dated September 13, 2011. The articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 04 dated March 04, 2022 of Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notary in Jakarta in which the Company's shareholders agreed to change of status of the Company from a non-public company to a public company, approve the change of the Company's name to PT Arkora Hydro Tbk; and to issue reserved shares of the Company at a maximum of 773,200,000 (seven hundred seventy three million two hundred thousand) new shares or 25% (twenty five percent) of the entire issued and paid-up capital of the Company ("New Shares") through the Initial Public Offering to the public. This change was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia through Decision Letter No. AHU-0016165.AH.01.02 Tahun 2022 dated March 08, 2022.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objective of the Company's activities are in power plant and into capital participation in other entities. The Company started its commercial operations in 2017.

The Company's head office is located at Office 8 Building 21st Floor Unit C-D, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, South Jakarta.

Ultimate shareholder and parent company of the Company is PT Arkora Bakti Indonesia.

As of June 30, 2022, the Company and subsidiaries had 139 employees.

The Company's management consists of the following:

: President Commissioner
: Commissioners
: Independent Commissioner
: President Director
: Director
: Director

b. Entitas Anak

Rincian entitas anak pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp
PT Granif Konsultan (GK)	Jakarta	Jasa konstruksi/ Construction services	75%	2011	312.576.330	312.576.330
PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Maret/March 2020	373.507.387.034	373.507.387.034
PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	157.379.821.134	157.379.821.134
PT Nosu Hydro (NH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.856.633.863	1.856.633.863
PT Hydra Sulawesi (HS)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.996.542.437	1.996.542.437
PT Arkora Tomoni Hydro (ATH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.997.152.500	1.997.152.500
PT Arkora Luwu Timur Mandiri (ALTM)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.916.732.854	1.916.732.854
PT Arkora Hidro Pasifik (AHP)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.994.970.136	1.994.970.136
PT Arkora Hidronesia (AH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.510.585.486	1.510.585.486
PT Arkora Sulawesi Tengah (ASTH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.996.152.500	1.996.152.500
PT Sulawesi Hidro Mandiri (SHM)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.928.772.181	1.928.772.181
PT Arkora Sulawesi Tenggara (AST)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.890.758.721	1.890.758.721
PT Arjuna Hidro (Arjuna)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.917.224.680	1.917.224.680
PT Tenggara Hidro (TH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.915.227.179	1.915.227.179
PT Arkora Energi Baru (AEB)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.996.152.500	1.996.152.500
PT Arkora Atlantik (AA)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.882.866.471	1.882.866.471
PT Arkora Guna Nergi (AGN)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.996.152.500	1.996.152.500
PT Arkora Hidro Tenggara (AHT)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.993.544.757	1.993.544.757
PT Tirta Energi Lestari (TEL)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,60%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	576.273.162	576.273.162
PT Arkora Tenaga Matahari (ATM)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.250.000.000	1.250.000.000

b. Consolidated Subsidiaries

Details of the subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

c. Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") Perusahaan

Dalam rangka IPO Perusahaan, pada tanggal 30 Juni 2022, Perusahaan memperoleh pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam suratnya No. S-117/D.04/2022 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 607.486.000 saham (20,74% dari total modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Perdana Saham) dengan harga penawaran Rp 300 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2022, Perusahaan mendapatkan persetujuan pencatatan efek di PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") dari Direksi BEI.

c. The Company's Initial Public Offering of Shares ("IPO")

In relation to the IPO of the Company's shares, on June 30, 2022, the Company received the effective statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") in its Letter No. S-117/D.04/2022 to conduct an Initial Public Offering of 607,486,000 shares (20,74% of total shares issued and fully paid-up after initial public offering) with exercise price of Rp 300 per share. On July 8, 2022, the Company received approval for the listing of its shares on the Indonesia Stock Exchange ("IDX") from the Board of Directors of the IDX.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amandemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam periode berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian baru PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. Penerapan atas baru dan amendemen/penyesuaian PSAK tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

b. Standar Amandemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amendemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 16 (amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- PSAK 25 (amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi
- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments / Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current period, the Group has applied new standards and amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022. The adoption of these new new standards and amendments/improvements to PSAK does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

b. Amendments to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendment to PSAK relevant to the Group were issued but not yet effective:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current.
- PSAK 16 (amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use
- PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates
- Amendments to PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen/penyesuaian standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting of these standards and amendments / improvements to standards on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak (Grup) disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Pasar Modal yang berlaku yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (Group) have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which includes Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Capital Market regulation issued by Indonesian Financial Service Authority ("OJK") No. VIII.G.7 on Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers of Public Company.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous stockholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi dihitung sebagai /perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, the gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Saldo dan Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

d. Balance and Transaction in Foreign Currencies

The individual financial statements of each entity within Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each Group entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset

- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial assets

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial

keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali untuk saldo lancar ketika dampak diskonto tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

assets in order to collect contractual cash flows; and

- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost, except for short-term balances when the effect of discounting is immaterial.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable and contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- terdapat penurunan yang signifikan pada peringkat kredit eksternal instrumen keuangan (jika ada) atau peringkat kredit internal, baik secara aktual maupun yang diperkirakan;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;

- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 60 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan memiliki risiko kredit yang rendah jika i) instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, ii) debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat dan iii) memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam

- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 60 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

The Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if i) the financial instrument has a low risk of default, ii) the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and iii) adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower

- pelanggaran kontrak, seperti kejadian default atau lewat jatuh tempo
- pemberi pinjaman peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak terkait dengan kesulitan keuangan peminjam
- telah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman
- menjadi mungkin bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu karena kesulitan keuangan.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas ECL

Untuk aset keuangan, ECL diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada

- a breach of contract, such as a default or past due event
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty
- having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of ECL

For financial assets, the ECL is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date.

The Group recognise an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains

entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	
Kendaraan	4	25%	Vehicles
Peralatan	4	25%	Equipment
Renovasi bangunan	3	33,33%	Building improvement
Jaringan tegangan menengah	15	6,67%	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	30	3,33%	Project building
Turbin	15	6,67%	Turbine

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Cash and cash equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at costs, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each year-end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in-progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan – kecuali Goodwill

j. Impairment of Non-Financial Asset – except for Goodwill

Pada akhir setiap periode pelaporan konsolidasian, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

At the end of each consolidated reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

k. Goodwill

k. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the

penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas, jumlah goodwill yang dapat diatribusikan termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

l. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Ketika pinjaman dengan suku bunga variabel digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan dilindungi nilai dengan lindung nilai arus kas yang efektif dari risiko suku bunga, bagian efektif dari derivatif tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi ke laba rugi ketika aset kualifikasian berdampak pada laba rugi. Ketika suku bunga pinjaman tetap digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan nilai wajarnya dilindungi nilai secara efektif dari risiko suku bunga, biaya pinjaman yang dikapitalisasi mencerminkan tingkat bunga yang dilindungi nilai.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman spesifik yang belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

m. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya

cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of a cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

l. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

To the extent that variable rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective cash flow hedge of interest rate risk, the effective portion of the derivative is recognized in other comprehensive income and reclassified to profit or loss when the qualifying asset impacts profit or loss. To the extent that fixed-rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective fair value hedge of interest rate risk, the capitalized borrowing costs reflect the hedged interest rate

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

Borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

m. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is, or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease

bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga

payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate,

mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan).

- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup merupakan penghasil tenaga listrik. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan Grup diakui pada saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Grup dalam pertukaran barang tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa hal tersebut adalah yang utama dalam pengaturan pendapatannya.

in which case a revised discount rate is used).

- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient.

n. Revenue and Expense Recognition

The Group is electricity power producer. Revenue from contracts with the Group's customers is recognized when electricity is delivered to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those electricity. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

Pemenuhan kewajiban pelaksanaan diukur dengan menggunakan metode output berdasarkan unit yang diproduksi dan dikirim dalam bulan produksi. Kuantitas yang dikirim ditentukan melalui meteran pengukuran listrik di titik pengiriman.

Pendapatan terkait dengan jasa konstruksi dari perjanjian konsesi jasa diakui sepanjang waktu dan ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi.

Terkait pendapatan dari perjanjian jasa konsesi, Grup mengalokasikan pembayaran yang diterima untuk setiap kWh listrik yang ditransfer ke PLN: pelunasan pokok dan bunga aset keuangan dari proyek konsesi dan operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik yang disajikan sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi konsolidasian. ASS menggunakan metode nilai sisa untuk mengalokasikan total pembayaran yang diterima dari PLN antara pendapatan untuk aktivitas pembiayaan dan operasi dan pemeliharaan. Penghasilan pembiayaan diakui berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian periodik yang konstan atas saldo aset keuangan dari proyek konsesi.

Pendapatan yang berkaitan dengan jasa operasi dan pemeliharaan diakui sepanjang waktu sesuai dengan penyerahan jasa operasi dan pemeliharaan.

Beban

Beban diakui berdasarkan saat terjadi. Beban yang terjadi dalam pelaksanaan kontrak meliputi beban langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan pelaksanaan kontrak. Beban diakui pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*)

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut.

Progress towards satisfaction of the performance obligation is measured using an output method based on units produced and delivered within the production month. Quantities delivered are determined through electrical measurement meters at the delivery point.

Revenue related to construction services under a service concession arrangement is recognized over time and when the performance obligation is satisfied.

For revenue from service concession arrangement, the Group allocates the consideration that it receives for each kWh of electricity delivered to PLN into: repayment of principal and interest of financial assets from concession project and operation and maintenance of the power plant in consolidated profit or loss. ASS uses the residual value method to allocate the total consideration received from PLN between revenue for the financing and operation and maintenance activities. Finance income is recognized based on a pattern reflecting constant period rate of return on the Group's outstanding financial assets from concession project.

Revenue relating to the operation and maintenance services is recognized over time based on the delivery of the operation and maintenance services.

Expenses

Expense are recognized when incurred. Expenses incurred in the execution of the contract include direct and indirect expenses associated with contract performance. Expenses are recognised in the relevant year (*accrual basis*).

o. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

p. Liabilitas Imbalan Kerja

Grup memberikan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang- Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 sebelum tahun 2021 dan Undang – Undang Cipta Kerja setelah tahun 2021. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan paska kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas tidak direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup.

q. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

p. Employee Benefits Obligation

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the “Labor Law”) before 2021 and Omnibus Law after 2021. No funding has been made by the Group to the defined benefit plans.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group’s defined benefit plans.

q. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by “the chief operating decision maker” in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap proyek.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

r. Laba (Rugi) per Saham

Laba (Rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each project.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

r. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (Loss) per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3 manajemen Grup diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi, termasuk penilaian kelangsungan usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 32, dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa

Perusahaan dan entitas anak, PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS) dan PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS), telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan PT Perusahaan Listrik Negara

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the Group's management are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, including critical judgement on going concern assessment as disclosed in Note 32, that the directors have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Determining whether an Arrangement Contains a Lease

The Company and its subsidiaries, PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS) and PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS), have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with PT Perusahaan Listrik Negara

(PLN), dimana Perusahaan, ASS dan AHS akan membangun pembangkit listrik tenaga mini hydro, seperti yang ditentukan dalam kontrak. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dari *Commercial Operating Date* (COD) untuk Perusahaan dan ASS dan 25 tahun dari COD untuk AHS.

Penyelenggaraan usaha tenaga listrik di Indonesia dikendalikan oleh Pemerintah dan dilaksanakan oleh PLN sebagai Badan Usaha Milik Negara selaku Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan. Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan dan setiap pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan untuk kepentingan umum harus memastikan ketersediaan tenaga listrik di setiap wilayah operasinya.

Manajemen mengevaluasi untuk menentukan apakah PPA termasuk dalam ruang lingkup ISAK 16, Perjanjian Konsesi Jasa atau ISAK 8, Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa (sebelum 1 Januari 2020) atau PSAK 73, Sewa (setelah 1 Januari 2020). ISAK 16 memberikan panduan atas perjanjian konsesi jasa publik ke swasta jika: (a) pemberi konsesi mengendalikan atau meregulasi jasa apa yang harus diberikan oleh operator dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harganya dan (b) pemberi konsesi mengendalikan melalui kepemilikan, hak manfaat, atau bentuk lain atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

Manajemen telah mengevaluasi bahwa PPA antara Perusahaan dan PLN tidak termasuk dalam ruang lingkup ISAK 16 "Perjanjian Konsesi Jasa". Dalam melakukan evaluasi, manajemen mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepemilikan atas infrastruktur pada saat akhir masa PPA;
2. Masa berlakunya PPA dibandingkan dengan umur ekonomis infrastruktur;
3. Pengendalian atas kepentingan residu atas infrastruktur setelah masa PPA berakhir.

Selanjutnya, manajemen menilai bahwa PPA tersebut merupakan perjanjian yang mengandung sewa dan diperlakukan sesuai dengan PSAK 30, Sewa.

Manajemen mengklasifikasikan sewa yang berasal dari perjanjian kontraktual dengan Perusahaan sebagai sewa operasi berdasarkan evaluasi manajemen bahwa perjanjian tidak memindahkan risiko dan hak tidak terduga secara substansial ke kepemilikan.

Penilaian manajemen berdasarkan fakta dan kondisi sesuai tanggal perjanjian dan pelaporan; penilaian kembali dapat dilakukan jika ada informasi baru yang tersedia.

Manajemen juga telah mengevaluasi bahwa PPA antara ASS dan AHS dengan PLN termasuk dalam ruang lingkup ISAK 16 "Perjanjian Konsesi Jasa" (Catatan 5).

(PLN), whereby the Company, ASS and AHS shall construct a mini hydro power plant as specified in the contract. The agreement is valid for 15 years from *Commercial Operating Date* (COD) for the Company and ASS and 25 years from COD for AHS.

The electric power business in Indonesia is controlled by the Indonesian Government and is carried out by PLN, a state-owned enterprise, which serves as the holder of Electricity Business Proxy. The holder of Electricity Business Proxy and each holder of Electricity Business License for public use must ensure the adequacy of electric power supply in each of their operating areas.

Management exercised judgement to determine whether PPA is within the scope of ISAK 16, Service Concession Arrangements or ISAK 8, Determining Whether an Arrangement Contains a Lease (prior January 1, 2020) or PSAK 73, Leases (after January 1, 2020). ISAK 16 applies to public-to-private service concession arrangements if: (a) the grantor controls or regulates what services the operator must provide with the infrastructure, to whom it must provide them, and at what price and (b) the grantor controls through ownership, beneficial entitlement or otherwise any significant residual interest in the infrastructure at the end of the term of the arrangement.

Management has assessed that the PPA between the Company and PLN did not qualify within the scope of ISAK 16 "Service Concession Arrangements". In their assessment, management considered the following:

1. The ownership of the infrastructure at the end of PPA;
2. PPA period compared to the infrastructure's useful life;
3. Control over the residual interest of the infrastructure after the PPA.

Accordingly, management has assessed that the PPA is an arrangement that contains a lease and is accounted for under PSAK 30, Leases.

Management classifies the lease arise from contractual arrangement of the Company as operating lease based on management's evaluation that the arrangement does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Management's assessments are based on facts and conditions available to management as of the date of agreement and at reporting date; reassessment may be made in the future when additional information is available.

Management also has assessed that the PPA between ASS and AHS with PLN qualified within the scope of ISAK 16 "Service Concession Arrangements" (Note 5).

Sumber utama ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Manfaat karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

5. PERJANJIAN KONSESI JASA

Grup telah menerapkan ISAK 16, "Perjanjian Konsensi Jasa" (ISAK 16) dan ISAK 22 "Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan" (ISAK 22) sehubungan dengan hak konsensi.

Pengaturan konsesi jasa publik ke swasta dimana: (a) pemberi mengendalikan atau mengatur layanan apa yang perusahaan sediakan dengan infrastruktur, kepada siapa ia harus memberikan layanan, dan berapa harganya, dan (b) kontrol pemberi hibah, melalui kepemilikan, hak menguntungkan atau sebaliknya, kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian dicatat berdasarkan ketentuan ISAK 16. "Perjanjian Konsesi Jasa" infrastruktur yang digunakan dalam layanan pengaturan konsesi jasa publik ke swasta untuk seluruh masa manfaatnya (keseluruhan hidup aset) berada dalam ruang lingkup interpretasi ini jika kondisi di (a) terpenuhi.

ISAK 16 mengatur prinsip umum dalam pengakuan dan pengukuran hak dan kewajiban terkait dengan perjanjian konsesi jasa. ISAK 16 mengatur bahwa infrastruktur tidak diakui sebagai aset tetap operator (pihak penerima konsesi jasa) karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's properties and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Employee Benefits

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefit.

5. SERVICE CONCESSION ARRANGEMENTS

The Group has adopted ISAK 16, "Service Concession Arrangements" (ISAK 16) and ISAK 22, "Service Concession Arrangement: Disclosure" (ISAK 22) related to the concession rights.

Public-to-private service concession arrangements where: (a) the grantor controls or regulates what service the company must provide with the infrastructure, to whom it must provide them, and at what price; and (b) the grantor controls, through ownership, beneficial entitlement or otherwise, any significant residual interest in the infrastructure at the end of the term of the arrangement are accounted for under the provisions of ISAK 16. "Service Concession Arrangements" infrastructures used in a public-to-private service concession arrangement for its entire useful life (whole-of-life assets) are within the scope of this interpretation if the conditions in (a) are met.

ISAK 16 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession arrangement. ISAK 16 regulates that an operator (concession right beneficiary) does not recognize any infrastructure assets because the contractual service arrangement

operator untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Operator memiliki akses untuk mengoperasikan fasilitas pembangkit listrik dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

ISAK 22 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

ISAK 16 berlaku untuk kedua: (a) infrastruktur yang dibangun atau diperoleh perusahaan dari pihak ketiga untuk tujuan perjanjian jasa, dan (b) infrastruktur yang ada yang aksesnya diberikan pemberi kepada perusahaan untuk tujuan perjanjian jasa.

Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik antara PLN dan Perusahaan tidak termasuk dalam ruang lingkup ISAK 16 "Perjanjian Konsesi Jasa". Dalam melakukan evaluasi, manajemen mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- Kepemilikan atas infrastruktur pada saat akhir masa PPA;
- Masa berlakunya PPA dibandingkan dengan umur ekonomis infrastruktur;
- Pengendalian atas kepentingan residu atas infrastruktur setelah masa PPA berakhir.

Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik antara ASS dan AHS dengan PLN memenuhi definisi dari perjanjian konsesi jasa dimana PLN bertindak sebagai pemberi dan ASS bertindak sebagai operator. ASS dan AHS setuju untuk merancang, membiayai, membangun, memiliki dan mengoperasikan fasilitas pembangkit listrik tenaga mini hydro ("infrastruktur") dan menjual ke PLN daya yang dihasilkan sesuai syarat dan kondisi yang disepakati dalam PPA. Infrastruktur digunakan sepenuhnya untuk tujuan perjanjian konsesi jasa.

Grup membukukan perjanjian konsesi jasa dengan model aset keuangan dan aset takberwujud.

Grup mengakui aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa ketika Grup memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas dari atau atas diskresi pemberi konsesi dan hak untuk menerima kas. Aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar pada saat pengakuan awal dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Grup mengakui aset takberwujud yang timbul dari perjanjian konsesi jasa ketika Grup memiliki hak

does not convey the right to control the use of the public service infrastructure to the operator. The operator has access to operate the hydro power generating facility to provide the public service on behalf of the grantor in accordance with the terms specified in the contract.

ISAK 22 provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession arrangement.

ISAK 16 applies to both: (a) infrastructure that the company constructs or acquires from a third party for the purpose of the service arrangement; and (b) existing infrastructure to which the grantor gives the company access for the purpose of the service arrangement.

The Power Purchase Agreement between PLN and the Company did not qualify within the scope of ISAK 16 "Service Concession Arrangements". In their assessment, management considered the following:

- The ownership of the infrastructure at the end of PPA;
- PPA period compared to the infrastructure's useful life;
- Control over the residual interest of the infrastructure after the PPA.

The Power Purchase Agreement between ASS and AHS with PLN meets the definition of a service concession arrangement where PLN acts as a grantor and ASS acts as the operator. ASS and AHS agree to design, finance, construct, own and operate a hydro power generating facility (the "infrastructure") and sell to PLN the power generated therefrom on terms and conditions as agreed in the PPA. The infrastructure is used for its entire useful life for the purpose of the service concession arrangement.

The Group accounts for its service concession arrangement under financial assets and intangible asset model.

The Group recognized a financial asset arising from a service concession arrangement when it has unconditional contractual right to receive cash from or at the direction of the grantor for the construction and the right to receive cash. Such financial assets are measured at fair value on initial recognition and classified as financial assets measured at amortized cost.

The Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial asset has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial asset at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

The Group recognized an intangible asset arising from a service concession arrangement when it has

untuk membebaskan pengguna jasa atas penggunaan infrastruktur. Aset takberwujud yang diterima sebagai imbalan untuk menyediakan jasa konstruksi dalam perjanjian konsesi jasa diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima pada saat pengakuan awal. Selanjutnya setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur sebesar biaya perolehan, yang meliputi biaya pinjaman modal dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Estimasi masa manfaat aset takberwujud adalah periode sejak Grup dapat menagih pengguna atas penggunaan infrastruktur hingga akhir periode konsesi.

Jika Grup dibayar untuk jasa konstruksi sebagian dengan aset keuangan dan sebagian dengan aset takberwujud, maka setiap komponen imbalan dicatat secara terpisah dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Pekerjaan konstruksi ASS dimulai pada tahun 2017 dan pada tanggal 10 Maret 2020 ASS mendapatkan Commercial Operation Date (COD) dari PLN dan memulai kegiatan komersialnya sejak saat itu. Berdasarkan PPA, periode konsesi yang berlaku adalah 15 tahun sejak COD.

Pekerjaan konstruksi AHS dimulai pada bulan Februari 2021 dan tanggal operasi komersial (COD) direncanakan akan tercapai pada Januari 2023. Berdasarkan PPA, periode konsesi yang berlaku adalah 25 tahun sejak COD.

Terkait dengan perjanjian jasa konsesi, Grup mencatat pendapatan konstruksi (Catatan 18) dan biaya konstruksi (Catatan 19).

right to to charge for the use of the infrastructure. An intangible asset received as consideration for providing construction services in a service concession arrangement is measured at fair value of the benefit received or to be received on initial recognition. Subsequent to initial recognition, the intangible assets is measured at cost, which includes capital borrowing cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. The estimated useful life of the intangible assets is the period from when the Group is able to charge the user for the use of the infrastructure to the end of the concession period.

If the Group is paid for the construction services partly by a financial asset and partly by an intangible asset, then each component of the consideration is accounted for separately and is initially recognized at the fair value of the consideration received or to be received.

Construction works of ASS were started in 2017 and on March 10, 2020, ASS obtained Commercial Operation Date (COD) from PLN and started its commercial operation since then. Under the PPA, the valid concession period is 15 years from COD.

Construction works of AHS were started in February 2021 and the commercial operation date (COD) is planned to be achieved in January 2023. Under the PPA, the valid concession period is 25 years from COD.

Related to service concession arrangement, the Group recorded construction revenue (Note 18) and construction cost (Note 19).

6. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp
Kas - Rupiah	114.541.006	113.728.465
Bank - Pihak Ketiga Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	27.077.160.032	15.268.145.844
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	658.609.686	388.019.812
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	-	79.001.121
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	52.029.867	52.029.867
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	36.676.521	37.013.288
PT Bank Permata Tbk	60.262.889	20.497.139
PT Bank OCBC NISP Tbk	14.820.954	12.428.662
PT Bank BTPN Tbk	12.274.049	12.389.391
PT Bank Bukopin Tbk	9.496.000	9.496.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.750.021	365.483
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	133.338.621	20.723.395
PT Bank OCBC NISP Tbk	355.777.531	11.005.683
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	61.323	61.323
Euro		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	91.473	143.494.271
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	94.776
Jumlah	<u>28.533.889.972</u>	<u>16.168.494.520</u>

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand - Rupiah	
Cash in banks - Third Parties Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank BTPN Tbk	
PT Bank Bukopin Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
U.S. Dollar	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Euro	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	

Total

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang tidak dapat digunakan oleh Grup dan kas dan setara kas yang dijaminkan.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, there were no cash and cash equivalent that are not available for use by the Group nor pledged as collateral.

7. PIUTANG USAHA

Piutang usaha merupakan piutang usaha dalam mata uang Rupiah dari PLN. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Seluruh nilai piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 belum jatuh tempo dan oleh karena itu, Grup menentukan bahwa piutang usaha memiliki kerugian kredit yang minimal atau tidak material.

Piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman berjangka (Catatan 15).

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

Trade accounts receivable represents trade receivable in Rupiah from PLN. No interest is charged on trade receivables.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable is estimated by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

All balance of trade account receivables as of June 30, 2022 and December 31, 2021 are not yet due and thus, the Group determines the trade accounts receivable are subject to minimal or immaterial credit loss.

Trade receivables are pledged as collateral for term loan (Note 15).

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

8. PREPAID EXPENSES

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Biaya emisi Penawaran Umum			Issuance cost for Initial Public Offering
Saham Perdana	3.900.000.000	3.900.000.000	of Shares
Asuransi	849.456.259	937.263.850	Insurance
Sewa	287.840.514	287.840.514	Rent
Jumlah	<u>5.037.296.773</u>	<u>5.125.104.364</u>	Total

9. ASET TETAP

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2022 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	5.168.126.760	-	-	-	5.168.126.760	Land
Peralatan	1.509.777.142	61.624.550	-	-	1.571.401.692	Equipment
Renovasi bangunan	473.370.157	-	-	-	473.370.157	Building improvement
Kendaraan	1.172.957.636	103.500.000	-	-	1.276.457.636	Vehicles
Jaringan tegangan menengah	15.632.374.311	-	-	-	15.632.374.311	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	112.557.024.003	-	-	-	112.557.024.003	Project building
Turbin	50.439.082.989	-	-	-	50.439.082.989	Turbine
Pekerjaan dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan	-	-	-	-	-	Building
Jumlah	186.952.712.998	165.124.550	-	-	187.117.837.548	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Peralatan	1.365.944.323	40.399.108	-	-	1.406.343.431	Equipment
Renovasi bangunan	473.370.157	-	-	-	473.370.157	Building improvement
Kendaraan	1.056.652.448	81.349.689	-	-	1.138.002.136	Vehicles
Jaringan tengah menengah	3.096.754.761	530.653.657	-	-	3.627.408.418	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	17.942.214.423	1.875.950.400	-	-	19.818.164.823	Project building
Turbin	15.090.661.785	1.793.747.762	-	-	16.884.409.547	Turbine
Jumlah	39.025.597.897	4.322.100.616	-	-	43.347.698.513	Total
Jumlah Tercatat	147.927.115.100				143.770.139.035	
	1 Januari/ January 1, 2021 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	5.168.126.760	-	-	-	5.168.126.760	Land
Peralatan	1.479.670.872	30.106.270	-	-	1.509.777.142	Equipment
Renovasi bangunan	473.370.157	-	-	-	473.370.157	Building improvement
Kendaraan	1.101.507.636	71.450.000	-	-	1.172.957.636	Vehicles
Jaringan tegangan menengah	15.632.374.311	-	-	-	15.632.374.311	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	112.557.024.003	-	-	-	112.557.024.003	Project building
Turbin	46.583.825.988	2.903.579.001	-	951.678.000	50.439.082.989	Turbine
Pekerjaan dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan	951.678.000	-	-	(951.678.000)	-	Building
Jumlah	183.947.577.727	3.005.135.271	-	-	186.952.712.998	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Peralatan	1.216.645.027	149.299.296	-	-	1.365.944.323	Equipment
Renovasi bangunan	473.370.157	-	-	-	473.370.157	Building improvement
Kendaraan	878.173.475	178.478.973	-	-	1.056.652.448	Vehicles
Jaringan tengah menengah	2.006.324.333	1.090.430.429	-	-	3.096.754.761	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	14.153.375.011	3.788.839.411	-	-	17.942.214.423	Project building
Turbin	11.904.755.531	3.185.906.254	-	-	15.090.661.785	Turbine
Jumlah	30.632.643.534	8.392.954.363	-	-	39.025.597.897	Total
Jumlah Tercatat	153.314.934.193				147.927.115.100	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	30 Juni June 30, 2021 Rp	
Beban pokok pendapatan (Catatan 18)	4.187.633.069	3.611.918.752	Cost of revenues (Note 18)
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	134.467.547	98.832.300	General and administrative expenses (Note 19)
Jumlah	4.322.100.616	3.710.751.052	Total

Pada tanggal 31 Juni 2022, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 458.516.521.920 terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat aset tetap Grup dengan nilai wajarnya.

Pada tanggal 30 Juni 2022, aset tetap tertentu dengan nilai buku bersih sebesar Rp 143.770.139.035 (31 Desember 2021: Rp 147.927.115.100 dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman berjangka (Catatan 15).

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan Grup pada tanggal 30 Juni 2022 sebesar Rp 473.370.157 (31 Desember 2021: Rp 473.370.157).

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara dan aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

On June 30, 2022, property, plant and equipment except land are insured with PT Asuransi FPG Indonesia with total sum insure amounting to Rp 458,516,521,920 against fire, theft and other possible risks.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on related assets insured

The management believes that the carrying amount of the Group's property, plant and equipment is not significantly different with their fair values.

On June 30, 2022, certain property, plant and equipment with net book value of Rp 143,770,139,035 (December 31, 2021: Rp 147,927,115,110 is pledged as collateral for term loan (Note 15).

Total acquisition costs of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by the Group at June 30, 2022 amounted to Rp 473,370,157 (December 31, 2021 amounted to Rp 473,370,157).

At June 30, 2022 and December 31, 2021, there is no temporary idle property, plant and equipment and retired from active use and not classified as held for sale.

10. ASET KEUANGAN DARI PROYEK KONSESI

10. FINANCIAL ASSETS FROM CONCESSION PROJECT

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Penerimaan kapasitas minimum masa depan:			Future minimum capacity receipts:
Kurang dari satu tahun	41.874.877.120	41.958.426.562	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tapi kurang dari lima tahun	468.632.462.982	469.438.710.130	Later than one year but not
Lebih dari lima tahun	998.698.503.537	1.056.280.478.656	Later than five years
Jumlah	1.509.205.843.639	1.567.677.615.348	Total
Dikurangi:			Less:
Pendapatan keuangan yang belum diterima	(784.468.351.729)	(799.457.019.314)	Unearned financial revenue
Jumlah yang belum ditagihkan	(149.933.734.063)	(296.397.098.175)	Amounts not yet due
Nilai kini penerimaan kapasitas masa depan	574.803.757.847	471.823.497.859	Present value of future capacity receipts
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(28.803.271.773)	(15.375.516.256)	Less current maturity
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	546.000.486.074	456.447.981.603	Long-term portion

Grup mencatat penghasilan keuangan dari aset keuangan sebagai berikut:

The Group recorded financial income from the financial assets as follows:

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	30 Juni/ June 30, 2021 Rp	
Penghasilan keuangan	<u>23.599.874.233</u>	<u>14.411.060.600</u>	Finance income

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian aset keuangan dari proyek konsesi sejumlah ECL sepanjang umur, dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan industri pelanggan. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan penurunan nilai untuk aset keuangan dari proyek konsesi pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

Management estimates the loss allowance on financial assets from concession project at an amount equal to lifetime ECL, taking into account the historical default experience and the future prospects of the customer's industry. Management assessed that there is no ECL allowance should be made for financial assets from concession project as at June 30, 2022 and December 31, 2021.

11. ASET TAK BERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSET

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Biaya perolehan	10.155.207.861	10.155.207.861	Cost
Akumulasi amortisasi	<u>-</u>	<u>-</u>	Accumulated amortization
Bersih	<u>10.155.207.861</u>	<u>10.155.207.861</u>	Net

Aset tak berwujud merupakan hak konsesi yang timbul dari Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik antara AHS, entitas anak dengan PLN yang memenuhi definisi dari perjanjian konsesi jasa (Catatan 5).

Intangible asset represents concession right arising from Power Purchase Agreement between AHS, a subsidiary with PLN that meets the definition of a service concession arrangement (Note 5).

Aset tak berwujud akan diamortisasi pada periode tahap 2 sesuai Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik antara AHS dengan PLN (Catatan 25) yang dimulai dari tahun ke-21 sejak tanggal operasi komersial sampai dengan akhir periode konsesi.

Intangible asset will be amortized at phase 2 as stated in Power Purchase Agreement between AHS with PLN (Note 25) which is started from year 21th from commercial operation date until the end of the concession period.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tak berwujud pada tanggal 30 Juni 2022.

Management believes that there is no impairment in intangible assets as of June 30, 2022.

12. ASET LAIN-LAIN

12. OTHER ASSETS

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Beban ditangguhkan	15.647.662.065	16.362.617.062	Deferred charges
Uang jaminan	<u>1.657.345.076</u>	<u>1.657.345.076</u>	Security deposit
Jumlah	<u>17.305.007.141</u>	<u>18.019.962.138</u>	Total

Beban ditangguhkan sebagian besar merupakan beban terkait dengan proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTMH).

Deferred charges mostly represent costs incurred for the Mini Hydro Power Plant (PLTMH).

13. UTANG USAHA DAN LAINNYA

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp
Pihak berelasi (Catatan 25)	10.648.416.652
Pihak ketiga	979.089.923
Jumlah	11.627.506.575

Utang usaha dan lainnya terutama timbul dari utang terkait konstruksi pembangkit listrik tenaga mini hydro (Catatan 24d).

Semua utang usaha dan lainnya dalam mata uang Rupiah.

Periode kredit pembelian adalah 30 hari. Bunga tidak dibebankan atas utang usaha dan lainnya.

13. TRADE AND OTHERS ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp
Related party (Note 25)	24.472.527.414
Third parties	1.732.804.512
Total	26.205.331.926

Trade and others accounts payable are mostly derived from payable related with construction of mini hydro power plant (Note 24d).

All trade and other accounts payable in Rupiah.

The average credit period on purchases is 30 days. No interest charge on the trade and other accounts payable.

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp
Jasa profesional	2.862.500.000
Bunga pinjaman	-
Lain-lain	1.104.212.470
Jumlah	3.966.712.470

14. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp
Professional fees	3.900.000.000
Interest from loan	149.178.718
Others	845.482.449
Total	4.894.661.167

15. PINJAMAN BERJANGKA

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp
PT Indonesia Infrastructure Finance	286.681.977.651
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(564.267.397)
Jumlah	286.117.710.254
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(17.430.000.000)
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	268.687.710.254

15. TERM LOANS

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp
PT Indonesia Infrastructure Finance	218.962.171.383
Unamortized transaction cost	(751.884.434)
Total	218.210.286.949
Less current maturities	(16.785.000.000)
Long-term term loan net of current maturities	201.425.286.949

Perusahaan

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Senior tanggal 10 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) dengan jumlah maksimal Rp 90.000.000.000, dengan jangka waktu maksimal selama 12 tahun yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2030. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman kepada BCA dan membiayai tambahan belanja modal Perusahaan dan entitas anak.

The Company

Based on the Senior Note Credit Facility dated December 10, 2019, the Company obtained long-term credit facility from PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) with maximum loan facility amounting to Rp 90,000,000,000 with period maximum of 12 years and will be matured in June 2030. This loan facility is used to refinance existing loan to BCA and to finance additional capital expenditure of the Company and its subsidiaries.

Tingkat bunga per tahun sebesar JIBOR ditambah margin sebesar 5,5%.

ASS

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Senior tanggal 10 Desember 2019, ASS memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Indonesia Infrastructure Finance dengan jumlah maksimal Rp 150.000.000.000, dengan jangka waktu maksimal selama 12 tahun yang akan jatuh tempo pada bulan September 2031. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman kepada BCA dan pembayaran penalti ke PLN atau pembayaran pencadangan penalti.

Tingkat bunga per tahun sebesar JIBOR ditambah margin sebesar 6%.

Pinjaman Perusahaan dan ASS tersebut dijamin dengan:

- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan terkait dengan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro Perusahaan dan ASS ("Proyek")
- Jaminan fidusia atas peralatan dan aset bergerak terkait dengan proyek Perusahaan dan ASS
- Jaminan fidusia atas hasil pembayaran asuransi yang berkaitan dengan proyek Perusahaan dan ASS
- Jaminan gadai atas rekening bank Perusahaan dan ASS terkait Proyek;
- Jaminan fidusia atas Piutang sehubungan dengan proyek Perusahaan dan ASS
- Jaminan perusahaan dari PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., dan untuk fasilitas pinjaman kepada ASS, termasuk jaminan perusahaan dari Perusahaan
- Dokumen Pengalihan Perjanjian Pokok Proyek untuk Tujuan Penjaminan
- Jaminan gadai atas saham setiap pemegang saham penerima pinjaman.
- Surat kesanggupan dari PT Arkora Bakti Indonesia dan ACEI Singapore Holding Private Ltd. untuk menanggung seluruh *cash deficiency* dan *cost overrun* sehubungan dengan Proyek dengan cara memberikan pinjaman dan/atau meningkatkan modal.

Berdasarkan fasilitas pinjaman ini, Perusahaan dan ASS harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari IIF untuk beberapa hal, termasuk di antaranya perubahan struktur permodalan dan kepemilikan, perubahan kegiatan usaha dan pembayaran dividen.

Annual interest rate is JIBOR plus margin 5.5%.

ASS

Based on the Senior Note Credit Facility dated December 10, 2019, ASS obtained long-term credit facility from PT Indonesia Infrastructure Finance with maximum loan facility amounting to Rp 150,000,000,000 with period maximum of 12 years and will be matured in September 2031. This loan facility is used to refinance existing loan to BCA and for payment of penalty to PLN or any penalty accrual.

Annual interest rate is JIBOR plus margin 6%.

These loan facility of the Company and ASS are secured by:

- Mortgage of land and building related to the Company and ASS' Mini Hydro Power Plant projects ("Projects")
- Fiduciary security over equipment and moveable assets related to the Company and ASS' Projects
- Fiduciary security over insurance proceed related to the Company and ASS' Projects
- Fiduciary security over bank statements related to the Company and ASS' Projects
- Fiduciary security over receivables related to the Company and ASS' Projects
- Corporate guarantee from PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., and for loan facility to ASS, including corporate guarantee from the Company
- All material contracts related to the Projects
- Collateral of the shares for each shareholder of the recipient of the loans.
- Letter of Understanding (LoU) from PT Arkora Bakti Indonesia and ACEI Singapore Holding Private Ltd. to fund and finance cash deficiency and cost overrun related to the Projects by giving additional loan and/or capital injection.

Based on these credit facilities, the Company and ASS must obtain written approval from IIF for several matter, including changes in capital structure and ownership, changes in business activities and dividend payment.

Perusahaan dan ASS juga harus memenuhi ketentuan rasio keuangan sebagai berikut:

- rasio *Debt to Equity* maksimal 2.5 di mana perhitungan Debt tidak termasuk pinjaman kepada ACEI;
- rasio *Debt Service Coverage* minimal 1.20

Jumlah pembayaran pokok pinjaman dan bunga Perusahaan dan ASS untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar Rp 35.897.302.249 (31 Desember 2020: Rp 23.261.036.580).

AHS

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Senior tanggal 28 Desember 2021, AHS memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Indonesia Infrastructure Finance dengan jumlah maksimal Rp 194.500.000.000, dengan jangka waktu maksimal selama 17 tahun setelah COD. Pinjaman ini digunakan untuk pembangunan PLTM Koro Yaentu 2x5 MW di Sulawesi tengah.

Tingkat bunga per tahun sebesar JIBOR ditambah margin sebesar 5,5%.

Pinjaman Perusahaan dan AHS tersebut dijamin dengan:

- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan terkait dengan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro Perusahaan dan AHS ("Proyek")
- Jaminan fidusia atas peralatan dan aset bergerak terkait dengan proyek Perusahaan dan AHS
- Jaminan fidusia atas hasil pembayaran asuransi yang berkaitan dengan proyek Perusahaan dan AHS
- Jaminan gadai atas rekening bank Perusahaan dan AHS terkait Proyek;
- Jaminan fidusia atas Piutang sehubungan dengan proyek Perusahaan dan AHS
- Jaminan perusahaan dari PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., dan untuk fasilitas pinjaman kepada AHS, termasuk jaminan perusahaan dari Perusahaan
- Dokumen Pengalihan Perjanjian Pokok Proyek untuk Tujuan Penjaminan
- Jaminan gadai atas saham setiap pemegang saham penerima pinjaman.
- Surat kesanggupan dari PT Arkora Bakti Indonesia dan ACEI Singapore Holding Private Ltd. untuk menanggung seluruh cash deficiency dan cost overrun sehubungan dengan Proyek dengan cara memberikan pinjaman dan/atau meningkatkan modal.

The credit facilities above require the Company and ASS to maintain certain financial ratios as follows:

- Debt to Equity ratio maximum 2.5 times, which the debt is not included loan from ACEI;
- Debt Service Coverage Ratio minimum 1.20

Total payment of term loans and interest of the Company and ASS for the year ended December 31, 2021 amounted to Rp 35,897,302,249 (December 31, 2020: Rp 28,589,586,487).

AHS

Based on the Senior Note Credit Facility dated December 28, 2021, AHS obtained long-term credit facility from PT Indonesia Infrastructure Finance with maximum loan facility amounting to Rp 194,500,000,000 with period maximum of 17 years after COD. This loan facility is used to financing the construction of PLTM Koro Yaentu 2x5 MW in Central Sulawesi province.

Annual interest rate is JIBOR plus margin 5.5%.

These loan facility of the Company and AHS are secured by:

- Mortgage of land and building related to the Company and AHS' Mini Hydro Power Plant projects ("Projects")
- Fiduciary security over equipment and moveable assets related to the Company and AHS' Projects
- Fiduciary security over insurance proceed related to the Company and AHS' Projects
- Fiduciary security over bank statements related to the Company and AHS' Projects
- Fiduciary security over receivables related to the Company and AHS' Projects
- Corporate guarantee from PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., and for loan facility to AHS, including corporate guarantee from the Company
- All material contracts related to the Projects
- Collateral of the shares for each shareholder of the recipient of the loans.
- Letter of Understanding (LoU) from PT Arkora Bakti Indonesia and ACEI Singapore Holding Private Ltd. to fund and finance cash deficiency and cost overrun related to the Projects by giving additional loan and/or capital injection.

Berdasarkan fasilitas pinjaman ini, Perusahaan dan AHS harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari IIF untuk beberapa hal, termasuk di antaranya perubahan struktur permodalan dan kepemilikan.

Perusahaan dan AHS juga harus memenuhi ketentuan rasio keuangan sebagai berikut:

- rasio Debt to Equity maksimal 3.0 di mana perhitungan Debt tidak termasuk pinjaman kepada ACEI;
- rasio Debt Service Coverage minimal 1.20

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan, ASS dan AHS telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan oleh perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Jumlah fasilitas pembiayaan yang sudah digunakan AHS per tanggal 30 Juni 2022 sebesar Rp 83.010.056.268

Pada tanggal 5 April 2022, IIF selaku pemberi pinjaman berjangka (Catatan 15) telah memberikan persetujuan penghapusan pembatasan pembayaran dividen Perusahaan dan penghapusan pembatasan perubahan struktur permodalan Perusahaan dengan syarat bahwa ABI dan ACEI secara bersama-sama tetap menjaga kepemilikannya secara langsung dalam Perusahaan lebih dari 50% dari jumlah saham Perusahaan.

Pada tanggal 27 April 2022, IIF selaku pemberi pinjaman berjangka telah memberikan persetujuan pelepasan jaminan atas gadai saham Perusahaan tanpa syarat apapun.

Pada tanggal 25 Mei 2022, IIF selaku pemberi pinjaman berjangka telah memberikan persetujuan penghapusan pembatasan pembayaran dividen ASS dan AHS.

Based on these credit facilities, the Company and ASS must obtain written approval from IIF for several matter, including changes in capital structure and ownership, changes in business activities and dividend payment.

The credit facilities above require the Company and AHS to maintain certain financial ratios as follows:

- Debt to Equity ratio maximum 2.5 times, which the debt is not included loan from ACEI;
- Debt Service Coverage Ratio minimum 1.20

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Company, ASS and AHS meet the financial ratio as required by the loan facilities.

Total drawdown of the loan facility used by AHS as at June 30, 2022 amounted to Rp 83,010,056,268

On April 5, 2022, IIF as the lender of term loan (Note 15) has approved the removal of restriction on the Company's dividend payment and the removal of restriction on changes to the Company's capital structure on the condition that ABI and ACEI jointly maintain their direct ownership in the Company of more than 50 % of the total shares of the Company.

On April 27, 2022, IFF as lender of term loan has approved to release the collateral for the pledge of the Company's share without any condition.

On May 25, 2022, IIF as lender of term loan has approved the removal of restriction on the ASS and AHS' dividend payment.

16. MODAL SAHAM

16. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	30 Juni 2022/ <i>June 30, 2022</i>	
		Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah/ <i>Total</i> Rp
PT Arkora Bakti Indonesia	1.391.760.000	60,00%	34.794.000.000
ACEI Singapore Holdings Private Ltd.	927.840.000	40,00%	23.196.000.000
Jumlah/Total	2.319.600.000	100,00%	57.990.000.000

Nama pemegang saham/ <i>Name of stockholders</i>	31 Desember 2021/ <i>December 31, 2021</i>		Jumlah/ <i>Total</i> Rp
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	
PT Arkora Bakti Indonesia	695.880.000	60,00%	34.794.000.000
ACEI Singapore Holdings Private Ltd.	463.920.000	40,00%	23.196.000.000
Jumlah/ <i>Total</i>	1.159.800.000	100,00%	57.990.000.000

Berdasarkan Akta Notaris No. 67 tertanggal 29 November 2021 Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui:

- Peningkatan modal dasar Perusahaan dari sebesar Rp 57.990.000.000 (115.980 lembar saham) menjadi Rp 231.960.000.000 (4.639.200.000 lembar saham).
- Pemecahan nilai saham dari Rp 500.000 per lembar saham menjadi Rp 50 per lembar saham, sehingga total saham modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 1.159.800.000 lembar saham.

Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0068317.AH.01.02 Tahun 2021 tanggal 30 November 2021.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 12 tertanggal 4 Maret 2022 oleh Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan memutuskan antara lain untuk:

- Menyetujui pemecahan nilai saham dari sebelumnya sebesar Rp 50 per lembar saham menjadi sebesar Rp 25 per lembar saham.
- Menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan mencatatkan saham-saham Perusahaan tersebut pada PT Bursa Efek Indonesia ("BEI")
- Menyetujui dalam rangka Penawaran Umum Perdana:
 - a. Pengeluaran saham dalam simpanan (portepel) Perusahaan paling banyak 773.200.000 (tujuh ratus tujuh puluh tiga juta dua ratus ribu) saham baru atau 25% (dua puluh lima persen) dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ("Saham Baru") melalui Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat
 - b. Menyetujui penyisihan laba bersih untuk cadangan Perusahaan, senilai Rp 2.000.000.000 (dua miliar Rupiah) atau

Based on Notarial Deed No. 67 dated November 29, 2021 of Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to :

- Increase the Company's subscribed capital from Rp 57,990,000,000 (115,980 shares) to Rp 231,960,000,000 (4,639,200,000 shares).
- Stock split from Rp 500,000 per share to Rp 50 per share, therefor total subscribed and paid in capital shares become to 1,159,800,000 shares.

This change was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia through Decision Letter No. AHU- AHU-0068317.AH.01.02 Tahun 2021 dated November 30, 2021.

Based on Circular Resolution of Shareholders in lieu of extraordinary meeting of shareholders of the Company that was notarized through Notarial Deed No. 21 dated March 4, 2022 of Sugih Haryati S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's stockholders, among other, agreed to:

- Approve the stock split from the previous amount of Rp 50 (fifty Rupiah) per share to Rp 25 (twenty-five Rupiah) per share.
- Approve the Company's plan to conduct Initial Public Offering and list such the Company shares at PT Bursa Efek Indonesia ("BEI")
- Approve in relation to the Initial Public Offering:
 - a. The issuance of reserved shares of the Company at a maximum of 773,200,000 (seven hundred seventy three million two hundred thousand) new shares or 25% (twenty five percent) of the entire issued and paid-up capital of the Company ("New Shares") through the Initial Public Offering to the public.
 - b. Approve the net profit allowance for the Company's reserve, in the amount of Rp 2,000,000,000 (two billion Rupiah) or

setara dengan 3,45% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan;

equivalent to 3.45% of the total issued and paid-up capital of the Company;

Agio saham merupakan agio saham dari penerbitan saham atas kelebihan dari jumlah sebenarnya yang diterima untuk jumlah nilai nominal saham ditempatkan.

Agio capital represents excess of actual amount received to par value amount of shares subscribed.

17. PENDAPATAN

17. REVENUES

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	30 Juni/ June 30, 2021 Rp	
Jasa konstruksi (Catatan 5)	79.876.258.202	56.531.991.260	Construction services (Note 5)
Penjualan listrik	32.295.208.000	27.081.524.800	Sale of electricity
Jasa lainnya	3.852.926.367	1.663.250.271	Other services
Jumlah	<u>116.024.392.569</u>	<u>85.276.766.331</u>	Total

Seluruh pendapatan Grup dilakukan dengan PT Perusahaan Listrik Negara di wilayah Indonesia. Pendapatan jasa konstruksi dan jasa lainnya diakui sepanjang waktu sedangkan penjualan listrik diakui pada waktu tertentu.

All of the Company's revenue are conducted with PT Perusahaan Listrik Negara in Indonesia. Construction services revenue and other services are recognized overtime while sale of electricity are recognized point in time. .

Rincian pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian pada periode yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

Revenue to the following third party customer represented more than 10 % of the total consolidated revenues of the respective period:

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	30 Juni/ June 30, 2021 Rp	
PT Perusahaan Listrik Negara	115.777.289.939	84.269.128.933	PT Perusahaan Listrik Negara

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN

18. COST OF REVENUES

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	30 Juni/ June 30, 2021 Rp	
Beban konstruksi (Catatan 5)	50.182.709.165	33.767.775.371	Construction cost (Note 5)
Penyusutan (Catatan 9)	4.187.633.069	3.611.918.752	Depreciation (Note 9)
Beban operasi dan pemeliharaan	3.189.974.042	2.508.086.756	Operation and maintenance expenses
Beban proyek	3.763.168.701	2.049.926.864	Project site expense
Asuransi	292.016.525	149.447.952	Insurance
Lain-lain	545.866.770	398.733.052	Others
Jumlah	<u>62.161.368.272</u>	<u>42.485.888.747</u>	Total

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	30 Juni/ June 30, 2021 Rp	
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja	4.005.738.196	2.944.177.449	Salaries, allowances and employee benefits
Perbaikan dan pemeliharaan	1.776.868.091	1.305.980.248	Repair and maintenance
Jasa profesional	1.697.829.975	1.247.888.025	Professional fee
Beban pajak	1.202.932.544	2.422.661.948	Tax expense
Penyusutan aset hak guna sewa	753.403.560	131.492.325	Depreciation right-of-use assets
Pencarian dan survey lokasi	970.179.145	713.071.953	Search dan survey location
Sewa gedung	640.396.600	470.685.086	Rent building
Perjalanan dinas	107.955.123	79.345.934	Travel
Penyusutan (Catatan 9)	134.467.547	98.832.300	Depreciation (Note 9)
Lain-lain	1.081.882.181	1.217.424.311	Others
Jumlah	<u>12.371.652.962</u>	<u>10.631.559.579</u>	Total

19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

20. BEBAN KEUANGAN

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	30 Juni/ June 30, 2021 Rp	
Bunga atas pinjaman dari pihak-pihak berelasi	19.361.733.924	12.179.012.062	Interest loans from related parties
Bunga atas pinjaman dari IIF	9.568.197.629	10.508.425.147	Interest on term loan from IIF
Jumlah	<u>28.929.931.553</u>	<u>22.687.437.209</u>	Total

20. FINANCE COST

21. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak dibayar di muka

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Lebih bayar pajak penghasilan badan Perusahaan	1.732.967.186	1.242.989.522	Overpayment of corporate income tax The Company
Entitas anak	1.321.932.802	958.301.678	Subsidiary
Pajak pertambahan nilai	151.836.559	138.818.632	Value added tax
Jumlah	<u>3.206.736.547</u>	<u>2.340.109.832</u>	Total

21. INCOME TAXES

a. Prepaid taxes

b. Utang pajak

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Pajak penghasilan Pasal 4(2)	114.052.117	111.383.733	Income tax Article 4(2)
Pasal 21	94.441.118	93.832.990	Article 21
Pasal 23	334.399.341	102.989.546	Article 23
Pajak pertambahan nilai	312.798.149	312.798.150	Value added tax
Jumlah	<u>855.690.725</u>	<u>621.004.418</u>	Total

b. Taxes payables

c. Beban (manfaat) pajak

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	30 Juni/ June 30, 2021 Rp	
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	1.556.244.699	959.289.504	The Company
Entitas anak	5.607.732.768	3.258.098.494	Subsidiaries
Jumlah	7.163.977.467	4.217.387.998	Total

c. Tax expenses (benefit)

Tax expenses (benefit) of the Group consists of:

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) fiskal sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable profit (loss) is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	32.563.466.990	75.470.962.895	Profit (loss) before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	(42.790.785.475)	(82.622.093.560)	Loss (profit) before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(10.227.318.484)	(7.151.130.664)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan kerja	390.523.997	(262.206.373)	Employee benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(5.623.591.917)	(6.830.191.400)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	(5.233.067.921)	(7.092.397.773)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductible expenses (non-taxable income):
Beban bunga	19.361.733.924	31.294.530.585	Finance cost
Amortisasi suku bunga efektif atas pinjaman	(2.742.699.562)	(9.418.347.241)	Amortization on effective interest rate on loan
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(73.179.935)	(71.474.539)	Interest income subject to final tax
Lain-lain	755.303.599	(399.563.883)	Others
Jumlah	17.301.158.026	21.405.144.922	Total
Laba (rugi) sebelum akumulasi rugi fiskal	1.840.771.622	7.161.616.484	Profit (loss) before fiscal loss carryforward
Akumulasi rugi fiskal yang telah disesuaikan dengan Surat Ketetapan Pajak			Accumulated fiscal losses adjusted based on Tax Assessment Letters
2016	-	(12.474.889.409)	2016
2017	(5.581.310.847)	(5.581.310.847)	2017
2018	(32.642.629.827)	(32.642.629.827)	2018
2019	(8.013.965.038)	(8.013.965.038)	2019
2020	(13.605.134.362)	(13.605.134.362)	2020
Rugi fiskal	(58.002.268.452)	(65.156.312.999)	Fiscal losses

Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat ditangguhkan ke tahun berikutnya dan dikompensasikan kepada penghasilan kena pajak yang terjadi selama lima tahun sesudah kerugian fiskal tersebut.

Rugi fiskal dan lebih bayar pajak penghasilan badan Grup tahun pajak 2018-2020 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak ("SPT") yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak dan Surat Ketetapan Pajak yang diterbitkan oleh Kantor Pajak. Laba (rugi) pajak tahun pajak 2018-2020 menjadi dasar dalam pengisian SPT Pajak Penghasilan Badan Tahunan yang disampaikan kepada otoritas perpajakan.

Surat Ketetapan Pajak

Pada bulan September 2020, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar untuk pajak penghasilan badan tahun buku 2018 sebesar Rp 453.922.648 dan juga mendapatkan surat tagihan denda pajak pertambahan nilai periode Januari - Desember 2018 sebesar Rp 602.256.864 menyebabkan Perusahaan menjadi kurang bayar sebesar Rp 148.334.216. Tidak terdapat perbedaan antara jumlah lebih bayar pajak badan dengan jumlah yang dilaporkan sebelumnya dalam surat pemberitahuan pajak badan, akan tetapi terdapat koreksi atas rugi fiskal dari Rp 37.531.080.911 yang dilaporkan sebelumnya menjadi Rp 32.642.629.827. Perusahaan setuju dengan hasil surat ketetapan pajak ini.

Pada bulan Maret 2021, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar untuk pajak penghasilan badan tahun buku 2019 sebesar Rp 355.581.481. Tidak terdapat perbedaan antara jumlah lebih bayar pajak badan dengan jumlah yang dilaporkan sebelumnya dalam surat pemberitahuan pajak badan, akan tetapi terdapat koreksi atas rugi fiskal dari Rp 22.108.904.979 yang dilaporkan sebelumnya menjadi Rp 8.013.965.038. Perusahaan setuju dengan hasil surat ketetapan pajak ini.

Perubahan tarif pajak

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perppu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perppu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya.

Selanjutnya pada bulan Oktober 2021, Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan di mana tarif pajak penghasilan badan dalam negeri ditetapkan menjadi sebesar 22% berlaku untuk tahun Pajak 2022 dan selanjutnya.

According to tax regulation, such losses may be carried forward and applied against taxable income in any of the five years following the year in which the fiscal loss was incurred.

Fiscal loss and overpayment of corporate income tax of the Group for fiscal year 2018-2020 are in accordance with the corporate tax returns filed with the Tax Service Office and tax assessment letters issued by Tax Office. Taxable income (loss) fiscal year 2018-2018 are in accordance with annual corporate tax return filed with the tax authority.

Tax Assessment Letter

In September 2020, the Company received tax assessment confirming overpayment of corporate income tax fiscal year 2018 amounted to Rp 453,922,648 and received penalty letter for VAT period January - December 2018 amounted Rp 602,256,864. There is no difference on overpayment of corporate income tax with the amount reported previously in its annual corporate income tax return. However, there is a correction of fiscal loss from Rp 37,531,080,911 as reported previously to Rp 32,642,629,827. The Company agrees with the tax assessment result.

In March 2021, the Company received tax assessment confirming overpayment of corporate income tax fiscal year 2019 amounted to Rp 355,581,481. There is no difference on overpayment of corporate income tax with the amount reported previously in its annual corporate income tax return. However, there is a correction of fiscal loss from Rp 22,108,904,979 as reported previously to Rp 8,013,965,038. The Company agrees with the tax assessment result.

Changes in statutory tax rates

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perppu No. 1/2020") took effect on March 31, 2020. Perppu 1/2020 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter.

Subsequently in October 2021, Government and Indonesia's parliament approved the Harmonized Tax Law in which the income tax rates for domestic corporations is set to 22% applicable for fiscal years 2022 and thereafter.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian perubahan tarif pajak/ Change in tax rate adjustment	31 Desember/ December 31, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian perubahan tarif pajak/ Change in tax rate adjustment	30 Juni/ June 30, 2022	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perusahaan										The Company
Aset tetap	(7.671.804.664)	(1.502.642.108)	-	143.799.759	(9.030.647.013)	(1.237.190.222)	-	-	(10.267.837.235)	Property and equipment
Liabilitas imbalan kerja	962.067.364	(57.685.402)	(91.898.681)	55.049.995	867.533.276	85.915.279	-	-	953.448.556	Employee benefits obligations
Rugi fiskal	9.758.623.860	(1.575.555.627)	-	(22.247.585)	8.160.820.648	(404.969.757)	-	-	7.755.850.891	Fiscal losses
Sub-jumlah	3.048.886.560	(3.135.883.137)	(91.898.681)	176.602.169	(2.293.089)	(1.556.244.699)	-	-	(1.558.537.788)	Sub-total
Entitas Anak										Subsidiaries
Penyesuaian jasa konsesi	(25.757.785.951)	(18.892.805.947)	-	(3.905.645.172)	(48.556.237.070)	(5.608.396.064)	-	-	(54.164.633.134)	Concession service adjustment
Liabilitas imbalan kerja	32.964.015	17.710.167	(45.938.510)	(597.666)	4.138.006	663.296	-	-	4.801.302	Employee benefits obligations
Sub-jumlah	(25.724.821.936)	(18.875.095.780)	(45.938.510)	(3.906.242.838)	(48.552.099.064)	(5.607.732.768)	-	-	(54.159.831.832)	Sub-total
Jumlah	(22.675.935.375)	(22.010.978.917)	(137.837.191)	(3.729.640.669)	(48.554.392.152)	(7.163.977.467)	-	-	(55.718.369.620)	Total
Aset pajak tangguhan	3.048.886.560									Deferred tax asset
Liabilitas pajak tangguhan										Deferred tax liabilities

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berpendapat bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang dan oleh karena itu, pada tanggal 30 Juni 2022 aset pajak tangguhan diakui atas rugi fiskal sebesar Rp 7.755.850.891 (31 Desember 2020: Rp 8.160.820.648).

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses, hence, as of June 30, 2022, deferred tax of Rp 7,755,850,891 (December 31, 2021: Rp 8,160,820,648), were recognized on such fiscal losses.

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before tax is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp	Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	32.563.466.990	75.470.962.895	Profit (loss) before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	(42.790.785.475)	(82.622.093.560)	Loss (profit) before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(10.227.318.484)	(7.151.130.664)	Loss before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	(2.250.010.068)	(1.573.248.747)	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas (beban) manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Tax effect of non-deductible expenses (non-taxable income)
Beban bunga	4.259.581.463	6.884.796.729	Finance cost
Amortisasi suku bunga efektif atas pinjaman	(603.393.904)	(2.072.036.393)	Amortization of effective interest rate on loan
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(16.099.586)	(15.724.399)	Interest income subject to final tax
Lain - lain	166.166.792	(87.904.053)	Others
Perubahan tarif pajak	-	(176.602.169)	Change in tax rate
Rugi fiskal yang tidak digunakan	-	-	Unutilized fiscal loss
Beban pajak Perusahaan	1.556.244.697	2.959.280.968	Tax expense of the Company
Beban (manfaat) pajak entitas anak	5.607.732.768	22.781.338.618	Tax expense (benefit) of subsidiaries
Jumlah beban (manfaat) pajak - bersih	7.163.977.466	25.740.619.586	Total tax expense (benefit) - net

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup menghitung dan mencatat estimasi imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku sebelum tahun 2021 dan Undang-Undang Cipta Kerja setelah tahun 2021.

Program kewajiban imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	30 Juni/ June 30, 2022	30 Juni/ June 30, 2021	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	255.843.119	278.099.000	Current service cost
Biaya jasa lalu	25.639.337	(482.500.894)	Past service cost
Biaya bunga	112.056.524	95.157.561	Interest costs
Komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi	393.538.979	(109.244.333)	Components of Post-employment benefit cost recognized in profit or loss

Jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan yang timbul dari liabilitas Grup sehubungan dengan imbalan kerja adalah nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp	Rp	
Saldo awal nilai kini liabilitas	4.368.637.694	5.310.185.830	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	255.843.119	718.110.694	Current service cost
Biaya bunga	112.056.524	(1.124.977.880)	Interest cost
Biaya jasa lalu	25.639.337	227.328.729	Past service cost
Pembayaran imbalan dari pemberi kerja	-	(43.717.706)	Benefit payments from employer
Kerugian aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	-	-	Actuarial loss from change in financial assumption
Pengukuran kembali liabilitas	-	(718.291.973)	Remeasurement on the net defined
Saldo akhir nilai kini liabilitas	4.762.176.672	4.368.637.694	Closing defined benefit obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dihitung Kantor Konsultan Aktuaria yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Asumsi utama aktuarial yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

The Group calculates and records estimated employment benefits as required Under Labor Law No. 13/2003 before 2021 and Omnibus Law after 2021.

The defined benefit plan typically expose the Group to actuarial risk such as interest risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the benefits are as follows:

The amounts included in the statement of financial position arising from the Group's obligations in respect of these employee benefit obligation are as follows:

The cost providing employee benefits as at December 31, 2021 were calculated by Actuarial Consulting Office which is registered in Financial Services Authority. The actuarial valuation used by the Group was carried out using the following key assumptions:

	Jun 2022	Jun 2021	
Tingkat diskonto	7,25% per tahun/per year	7,25% per tahun/per year	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun/per year	5% per tahun/per year	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI2019/100% TMI2019	100% TMI2019/100% TMI2019	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari TMI2019/10% of TMI2019	10% dari TMI2019/10% of TMI2019	Disability rate
Tingkat pensiun normal	57 tahun/57 years	57 tahun/57 years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	30 Juni/ Jun 30, 2022		
	+1%	-1%	
	Rp	Rp	
Tingkat diskonto	307.499.546	368.647.860	Discount Rate
Tingkat kenaikan gaji	416.862.885	352.148.536	Salary Increment Rate

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan sebesar 8,57 tahun per 31 Desember 2021(31 Desember 2020: 8,41 tahun)

The average duration of the benefit obligation at are is 8.57 years at December 31, 2021 (December 31, 2020:8.41 years).

23. LABA (RUGI) PER LEMBAR SAHAM

23. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

	30 Juni/ June 30, 2022	30 Juni/ June 30, 2021	
	Rp	Rp	
Lab a (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	24.926.388.135	14.698.201.098	Net profit (loss) for the year attributable to the owners of the Company
Rata-rata tertimbang jumlah saham	2.928.495.000	2.928.495.000	Weighted average number shares
Lab a (rugi) bersih per saham dasar	9	5	Basic earnings (loss) per share

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham menjadi Rp 25 per saham sesuai dengan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 4 Maret 2022 dan penawaran umum perdana saham.

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share has been adjusted to reflect the effect of the stock split from to Rp 25 per share in accordance with Circular Resolution of Shareholders dated March 4, 2022 and initial public offering.

Untuk periode yang berakhir 30 Juni 2022 dan 2021, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

For the year ended June 30, 2022 and 2021, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

24. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

24. RELATED PARTIES TRANSACTION

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Relationship with the related parties	Transaksi yang signifikan Significant transactions
PT Arkora Bakti Indonesia (ABI)	Entitas induk terakhir dan pemegang saham Perusahaan/ Ultimate shareholder and parent of the Company	Pemberi pinjaman/loan
ACEI Singapore Holdings Private Ltd (ACEI)	Pemegang saham Perusahaan/ Shareholder of the Company	Pemberi pinjaman/loan
PT Arkora Indonesia	Pemegang saham PT Arkora Bakti Indonesia/ Shareholder of PT Arkora Bakti Indonesia	Kontraktor pembangkit listrik tenaga mini hydro di AHS dan ASS, entitas anak/ Contractor of mini hydro power plant at AHS and ASS, subsidiaries
Graha Sasra Aditya Zen	Direktur Utama dari GK, entitas anak/ the President Director of GK, a subsidiary	-
Aldo Henry Artoko, Arya Pradana Setiadharna, Ardi Dwinanta Setiadharna	Manajemen kunci Perusahaan/ Key management personnel	-
Aldo Henry Artoko, Rene Adhibrata, Priska Ammilla	Pemilik saham PT Arkora Indonesia/ Shareholders of PT Arkora Indonesia	pemilik aset tertentu yang dijadikan sebagai jaminan utang bank/ the owner of certain assets pledged as collateral for bank loan

Transaksi Pihak Berelasi

Transaction with Related Parties

- a. Grup menyediakan manfaat pada komisaris dan direktur Grup sebagai berikut:

- a. The Group provides benefits to the commissioners and directors of the Group as follows:

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	30 Juni/ June 30, 2021 Rp	
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Komisaris	137.492.978	127.187.803	Commissioners
Direktur	1.679.331.667	1.401.172.022	Directors
Jumlah	1.816.824.645	1.528.359.825	Total

- b. Piutang lain-lain

- b. Other accounts receivables

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	30 Juni/ June 30, 2021 Rp	
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Aldo Henry Artoko	-	181.000.000	Aldo Henry Artoko
Arya Pradana Setiadharna	-	80.000.000	Arya Pradana Setiadharna
Ardi Dwinanta Setiadharna	-	80.000.000	Ardi Dwinanta Setiadharna
Lainya	283.671.988	2.671.988	Others
Jumlah	283.671.988	343.671.988	Total
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,05%	0,06%	Percentage to total consolidated asset

Pada tanggal 28 April 2022, seluruh saldo piutang lain-lain telah diterima pelunasannya dari Aldo Henry Artoko, Arya Pradana Setiadharna, dan Ardi Dwinanta Setiadharna.

As of April 28, 2022, all outstanding other receivable have been received from Aldo Henry Artoko, Arya Pradana Setiadharna, and Ardi Diwnanta Setiadharna.

c. Pinjaman dari pihak berelasi

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp
Pokok pinjaman	
ACEI	118.784.000.000
ABI	7.000.000.000
Akrual bunga	
ACEI	109.032.192.924
ABI	509.880.391
Jumlah	235.326.073.315
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(235.326.073.315)
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	-
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	39,98%

ACEI

Pada tanggal 2 Oktober 2015, PT Arkora Bakti Indonesia (sebagai sponsor), ACEI Singapore Holdings Private Ltd. (sebagai investor) dan Perusahaan menandatangani perjanjian *Note Agreement*.

Perusahaan akan menjual kepada investor dan investor akan membeli surat utang dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 12.500.000 dengan menerbitkan 8 surat utang sebesar US\$ 1.562.500 per surat utang. Surat utang ini akan dikenakan bunga sebesar 14% per tahun dengan jangka waktu selama 5 tahun dari tanggal penerbitan.

Pada tanggal 16 Mei 2017 perjanjian ini diamandemen untuk perubahan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 12.500.000 dengan menerbitkan 25 surat utang sebesar US\$ 500.000 per surat utang.

Pada tanggal 5 Juni 2017 Perusahaan menerbitkan sebanyak 8 surat utang dengan nilai keseluruhan sebesar US\$ 4.000.000 (Tahap 1). Surat utang ini akan dikenakan bunga sebesar 14% per tahun dari jumlah terutang (termasuk bunga yang belum dibayar) dengan jangka waktu selama 5 tahun dari tanggal penerbitan.

Pada tanggal 23 Maret 2018 Perusahaan menerbitkan sebanyak 8 surat utang dengan nilai keseluruhan sebesar US\$ 4.000.000 (Tahap 2). Surat utang ini akan dikenakan bunga sebesar 14% per tahun dari jumlah terutang (termasuk bunga yang belum dibayar) dengan jangka waktu selama 5 tahun dari tanggal penerbitan.

Pada tanggal 24 Mei 2022, ACEI, ABI dan Perusahaan setuju untuk memperpanjang jatuh tempo surat-surat utang Tahap 1 menjadi 15 Juli 2022.

c. Loan from related parties

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Principal loan		
ACEI	114.152.000.000	
ABI	7.000.000.000	
Accrued interest		
ACEI	90.062.086.060	
ABI	118.333.333	
Total	211.332.419.393	
Less current maturity	(115.140.470.994)	
Long-term loan net of current maturities	96.191.948.399	
Percentage to total consolidated liabilities	40,83%	

ACEI

On October 2, 2015, PT Arkora Bakti Indonesia (as sponsor), ACEI Singapore Holdings Private Ltd. (as investor) and the Company signed *Note Agreement*.

The Company shall sell to investor and investor shall purchase the Note amounting to US\$ 12,500,000 in aggregate by issuing 8 notes payable amounted to US\$ 1,562,500 per Note. The Note will bear interest at 14% per annum with a term of 5 years from the issuance of note.

On May 16, 2017, the agreement was amended for the change the Note amounted to US\$ 12,500,000 in aggregate by issuing 25 notes payable amounted to US\$ 500,000 per note.

On June 5, 2017 the Company issued 8 notes amounting to US\$ 4,000,000 (Phase 1). The Note will bear interest at 14% per annum from outstanding amount (including unpaid interest) with a term of 5 years from the issuance of note.

On March 23, 2018 the Company issued 8 notes amounting to US\$ 4,000,000 (Phase 2). The Note will bear interest at 14% per annum from outstanding amount (including unpaid interest) with a term of 5 years from the issuance of note.

On May 24, 2022, ACEI, ABI and the Company agree to extend the maturity date of notes Phase 1 to July 15, 2022.

ABI

Pada tanggal 28 Oktober 2021, PT Arkora Bakti Indonesia dan PT Arkora Hydro, menandatangani perjanjian kredit dengan nilai maksimum pinjaman sebesar Rp 12.000.000.000 dengan bunga sebesar 10% per tahun dan jangka waktu jatuh tempo adalah 1 tahun sejak tanggal perjanjian.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, nilai pinjaman kepada PT Arkora Bakti Indonesia masing-masing sebesar Rp 7.000.000.000 (31 Desember 2020: Nihil).

- d. Pada tanggal 25 Februari 2016, PT Arkora Indonesia dan ASS menandatangani perjanjian *Civil and Metal Works* PLTMH Tomasa, dengan nilai kontrak sebesar Rp 134.881.659.000.

Pekerjaan atas proyek PLTMH Tomasa telah diselesaikan pada tanggal 31 Oktober 2019.

Pada tanggal 7 Desember 2020, PT Arkora Indonesia dan AHS, entitas anak menandatangani perjanjian *Civil and Metal Works* PLTMH Koro Yaentu Mini Hydro, dengan nilai kontrak sebesar Rp 158.412.292.000.

Biaya konstruksi terkait dengan perjanjian ini dicatat sebagai beban pokok pendapatan sebagai berikut:

	30 Juni June 30, 2022
	Rp
Biaya konstruksi	50.182.709.165
Persentase terhadap beban pokok pendapatan konsolidasian	80,73%

Utang usaha dan lainnya kepada PT Arkora Indonesia pada tanggal 30 Juni 2022 sebesar Rp 10.648.416.652 (31 Desember 2021: Rp 24.472.527.414).

Persentase utang usaha dan lainnya terhadap total liabilitas konsolidasian masing-masing sebesar 1,76% pada tanggal 30 Juni 2022 (30 Juni 2021: 4,73%)

- e. Utang retensi kepada PT Arkora Indonesia adalah sebesar Rp 5.296.244.428 pada tanggal 30 Juni 2022 (31 Desember 2020: Rp 3.401.392.771).

Persentase utang retensi terhadap total liabilitas konsolidasian sebesar 0,66% pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Nihil)

ABI

On October 28, 2021, PT Arkora Bakti Indonesia and PT Arkora Hydro have signed loan agreement with maximum principal amount of Rp 12,000,000,000 with interest 10% per annum and with a term of 1 year from the date of agreement.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the amount of loan payable to PT Arkora Bakti Indonesia amounting to Rp 7,000,000,000 (December 31, 2020: Nil).

- d. On February 25, 2016, PT Arkora Indonesia and ASS have signed agreement about Civil and Metal Works of PLTMH Tomasa with contract amount of Rp 134,881,659,000.

The construction of PLTMH Tomasa has been completed on October 31, 2019.

On December 7, 2020, PT Arkora Indonesia and AHS, a subsidiary have signed Civil and Metal Works agreement of PLTMH Koro Yaentu Mini Hydro with contract amount of Rp 158,412,292,000.

The construction costs related to this agreement were recorded at cost of revenue as follows:

	30 Juni June 30, 2021	
	Rp	
Biaya konstruksi	33.767.775.371	Construction cost
Persentase terhadap beban pokok pendapatan konsolidasian	79,48%	Percentage to consolidated cost of revenue

The amount trade and other accounts payable to PT Arkora Indonesia as June 30, 2021 amounting to Rp 10,648,416,652 (December 31, 2021: to Rp 24,472,527,414).

Percentage of trade and other accounts payable to total consolidated liabilities is 1.76% (June 30, 2021: 4.73%).

- e. Retention payable to PT Arkora Indonesia amounting to Rp 5,296,244,428 as of June 30, 2022 (December 31, 2020: Rp 3,401,392,771).

Percentage of retention payable to total consolidated liabilities is 0.66% as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Nil).

25. IKATAN

- a. Pada tanggal 19 Juli 2012, Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan ketersediaan tenaga listrik rata-rata sebesar 39.492.278 kWh/tahun atau setara dengan *capacity factor* sebesar 70% di Garut, Jawa Barat. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dari *Commercial Operating Date* (COD). Pada tanggal 23 Oktober 2014, perjanjian ini diadendum dengan mengubah ketersediaan tenaga listrik rata-rata menjadi sebesar 47.400.992 kWh/tahun atau setara dengan *capacity factor* sebesar 74,02%.

Pada tanggal 28 September 2016, perjanjian ini diadendum dengan mengubah harga beli tenaga listrik menjadi Rp 1.100 per kWh untuk tahun ke 1 sampai dengan tahun ke 8 dari COD, dan Rp 850 per kWh untuk tahun ke 9 sampai dengan tahun ke 15.

- b. Pada tanggal 30 September 2014, PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS), entitas anak dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan ketersediaan tenaga listrik rata-rata sebesar 61.424 GWh/tahun atau setara dengan *capacity factor* sebesar 70,2% di Sulawesi Tengah. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dari *Commercial Operating Date* (COD).
- c. Pada tanggal 21 Oktober 2020, PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS), entitas anak dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan kapasitas 10MW. Perjanjian ini berlaku selama 25 tahun dari *Commercial Operating Date* (COD).
- d. Pada tanggal 1 November 2021, AHS dan Voith Hydro Privat Limited, India menandatangani perjanjian kontrak untuk suplai peralatan elektro-mekanikal untuk proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro Yaentu dengan nilai kontrak sebesar US\$ 2.330.000. Waktu penyelesaian kontrak adalah delapan belas bulan untuk mencapai komisioning semua unit sejak tanggal dimulainya kontrak.
- e. Pada tanggal 22 Desember 2021, AHS dan PT Voith Hydro Indonesia menandatangani perjanjian kontrak onshore untuk penyediaan, transportasi dan layanan pemasangan dan komisioning peralatan elektro-mekanikal untuk proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro Yaentu dengan nilai kontrak sebesar Rp 5.815.000.000.
- f. Pada tanggal 14 Maret 2022, Perusahaan, PT Asripower Prima dan pemegang saham PT Asripower Prima menandatangani Perjanjian Pemesanan Saham Bersyarat, di mana Perusahaan akan memesan dan mengambil bagian atas saham baru yang akan diterbitkan oleh PT Asripower Prima dengan beberapa prasyarat yang harus dipenuhi oleh PT

25. COMMITMENTS

- a. On July 19, 2012, the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with average availability for electric power of 39,492,278 kWh/ year or equal with capacity factor amounted 70% at Garut, West Java. The agreement is valid for 15 years from Commercial Operating Date (COD). On October 23, 2014, the agreement was amended by changing the average availability for electric power to 47,400,992 kWh/year or equal with capacity factor amounted 74.02%.

On September 28, 2016, the agreement was amended by changing power purchase price to Rp 1,100 per kWh for the year 1 to year 8 from COD, and Rp 850 per kWh for the year 9 to year 15.

- b. On September 30, 2014, PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS), a subsidiary and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with average availability for electric power of 61,424 GWh/ year or equal with capacity factor amounted 70.2% at Central Sulawesi. The agreement is valid for 15 years from Commercial Operating Date (COD).
- c. On October 21, 2020, PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS), a subsidiary and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with capacity of 10MW. The agreement is valid for 25 years from Commercial Operating Date (COD).
- d. On November 1, 2021, AHS entered into contract agreement with Voith Hydro Privat Limited, India for supply of electro-mechanical equipment of Yaentu Mini Hydro Power Plant project with total contract amounting to US\$ 2,330,000. Time for completion of the contract shall be eighteen months to attain the commissioning of all unit from the commencement date of the contract.
- e. On December 22, 2021, AHS entered into contract agreement with PT Voith Hydro Indonesia for onshore supply, inland transportation and service for erection and commissioning of electro-mechanical equipment of Yaentu Hydro Power Plant project with total contract amounting to Rp 5,815,000,000.
- f. On March 14, 2022, the Company, PT Asripower Prima and shareholders of PT Asripower Prima signed a Conditional Share Subscription Agreement, in which the Company will subscribe new shares to be issued by the PT Asripower Prima with several prerequisites that must be met by PT Asripower Prima and the shareholders of PT Asripower Prima and

Asripower Prima dan para pemegang saham PT Asripower Prima dan disetujui oleh Perusahaan. Jumlah saham baru yang akan diterbitkan oleh PT Asripower Prima adalah sebanyak 34.000 lembar saham atau sebesar 54,85% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor PT Asripower Prima setelah penerbitan saham baru dengan nilai sebesar Rp 34.000.000.000.

- g. Pada tanggal 24 Maret 2022, PT Arkora Energi Baru, entitas anak, dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan kapasitas 2 x 2,7 MW. Perjanjian ini berlaku selama 25 tahun sejak *Commercial Operating Date* (COD).

approved by the Company. The number of new shares to be issued by PT Asripower Prima is 34,000 shares or 54.85% of the total issued and paid-up capital of PT Asripower Prima after the issuance of new shares with a value of Rp 34,000,000,000.

- g. On March 24, 2022, PT Arkora Energi Baru, a subsidiary, and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with capacity of 2 x 2.7 MW. The agreement is valid for 25 years from Commercial Operating Date (COD).

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		30 Juni / June 30, 2022		31 Desember / December 31, 2021	
	Mata uang asing/ Foreign Currencies		Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen/ Equivalent in Rp
Aset					
Bank dan setara kas	EURO	6	91.473	8.904	143.589.047
	US\$	32.946	489.177.475	2.228	31.790.401
Jumlah Aset			489.268.948		175.379.448
Liabilitas					
Pinjaman dari pihak berelasi	US\$	15.377.564	228.326.073.315	14.311.725	204.214.086.060
Liabilitas bersih			(227.836.804.367)		(204.038.706.612)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
	Rp	Rp
Mata uang		
1 US\$	14.848	14.269
1 EURO	15.610	16.127

26. MONETARY ASSET AND LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

At June 30, 2022 and December 31, 2021, the Group had monetary assets in foreign currencies, as follows:

	30 Juni / June 30, 2022	31 Desember / December 31, 2021	
	Rp	Rp	
Assets			
Cash in banks and cash equivalent			
Total Assets			
Liability			
Loan from a related party			
Net liabilities			

The conversion rates used by the Group on December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp	Rp	
Foreign currencies			
US\$ 1			
EUR 1			

27. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel berikut ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

27. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The following table explains changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

PT ARKORA HYDRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021
DAN PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT ARKORA HYDRO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE PERIOD ENDED

	1 Januari/ January 1, 2022 Rp	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ financing cash flow Rp	Beban bunga Interest expenses Rp	Perubahan transaksi non-kas/ non-cash change Rp	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	
Pinjaman berjangka	218.210.286.949	58.339.225.676	9.568.197.629	-	286.117.710.254	Term loans
Pinjaman dari pihak berelasi	211.332.419.393	-	19.361.733.924	4.631.919.998	235.326.073.315	Loan from related parties
Jumlah	429.542.706.342	58.339.225.676	28.929.931.553	4.631.919.998	521.443.783.569	

	1 Januari/ January 1, 2021 Rp	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ financing cash flow Rp	Beban bunga Interest expenses Rp	Perubahan transaksi non-kas/ non-cash change Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Pinjaman berjangka	233.346.837.857	(35.897.302.249)	20.760.751.341	-	218.210.286.949	Term loans
Liabilitas sewa	360.197.062	(2.149.232.633)	-	1.789.035.571	-	Lease liabilities
Pinjaman dari pihak berelasi	171.775.808.808	7.000.000.000	31.244.610.585	1.312.000.000	211.332.419.393	Loan from related parties
Jumlah	405.482.843.727	(31.046.534.882)	52.005.361.926	3.101.035.571	429.542.706.342	

28. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS
INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

28. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH
INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	30 Juni/ June 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Penambahan pinjaman dari pihak berelasi melalui penambahan akrual bunga dan perubahan selisih kurs	23.993.653.922	32.556.610.585	Increase in loan from related party through additional accrued interest and change in foreign exchange

29. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

29. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL
INSTRUMENTS

	Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial assest at amortized cost Rp	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized Rp	
30 Juni 2022			June 30, 2022
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Bank dan setara kas	28.419.348.966	-	Cash in banks and cash equivalent
Piutang usaha - pihak ketiga	15.412.657.146	-	Trade accounts receivable - third party
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	455.501.049	-	Related parties
Pihak ketiga		-	Third parties
Aset keuangan dari proyek konsesi	574.803.757.848	-	Financial assets from concession project
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Utang usaha dan lainnya			Trade and other accounts payable
Pihak berelasi	-	10.648.416.652	Related parties
Pihak ketiga	-	979.089.923	Third parties
Pinjaman berjangka	-	286.117.710.254	Term loans
Pinjaman dari pihak berelasi	-	235.326.073.315	Loan from related parties
Biaya masih harus dibayar	-	3.966.712.470	Accrued expenses
Utang retensi	-	5.296.244.428	Retention payable
Jumlah	619.091.265.009	542.334.247.041	Total

	Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial assest at amortized cost</i>		Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized</i>	
	Rp		Rp	
31 Desember 2021				December 31, 2021
Aset keuangan				Financial assets
Bank dan setara kas	16.054.766.055	-		Cash in banks and cash equivalent
Piutang usaha - pihak ketiga	14.456.449.975	-		Trade accounts receivable - third party
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	343.671.988	-		Related parties
Pihak ketiga	369.001.049	-		Third parties
Aset keuangan dari proyek konsesi	471.823.497.859	-		Financial assets from concession project
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha dan lainnya				Trade and other accounts payable
Pihak berelasi	-	24.472.527.414		Related parties
Pihak ketiga	-	1.732.804.512		Third parties
Pinjaman berjangka	-	218.210.286.949		Term loans
Pinjaman dari pihak berelasi	-	211.332.419.393		Loan from related parties
Biaya masih harus dibayar	-	4.894.661.167		Accrued expenses
Utang retensi	-	3.401.392.771		Retention payable
Jumlah	503.047.386.926		464.044.092.206	Total

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang bank dan pinjaman dari pihak berelasi yang saling hapus dengan kas dan setara kas dan ekuitas pemegang saham yang terdiri dari modal saham, agio saham dan laba (defisit).

Direksi Grup secara berkala melakukan struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari rewiu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Tidak terdapat perubahan terhadap eksposur risiko modal Grup dimana risiko ini telah dikelola dan diukur.

b. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing atas pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terkspos terhadap Dollar Amerika Serikat ("USD").

Jika Rupiah menguat atau melemah sebesar 1% terhadap USD dengan semua variabel lainnya, maka laba sebelum pajak untuk periode berjalan akan meningkat/menurun sebesar Rp 2.278.368.958 per 30 Juni 2022 (Desember 31 2021: Rp 2.041.822.957). 1% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan

30. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance.

The capital structure of the Group consists of bank loans and loan from related party, offset by cash and cash equivalents and equity shareholder consist of capital stock, agio capital and retained earnings (deficit).

The Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

There has been no change to the Group's exposure to capital risk or the manner in which these risks are managed and measured.

b. Interest rate risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions from term loans denominated in foreign currencies.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the U.S. Dollar ("USD").

If the Rp had strengthened or weakened by 1% against USD with all other variables held constant, profit before tax of the period would have been increase /decrease Rp 2,278,368,958 as of June 30, 2022 (December 31, 2021: Rp 2,041,822,957) The 1% is the sensitivity rate used when reporting

secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 1% dalam nilai tukar mata uang asing.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

c. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup dengan mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Untuk utang dengan suku bunga mengambang, Grup akan memulai diskusi dengan IIF terkait dengan perubahan atas suku bunga acuan yang baru.

d. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 1% change in foreign currency rates.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

c. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at both fixed and floating interest rates. The risk is managed by the Group by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowings.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

For the Group's floating rate debt, the Group will start discussions with IIF for the new benchmark interest rate.

d. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short-, medium- and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year Rp	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years Rp	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years Rp	Jumlah/Total Rp	
30 Juni 2022						June 30, 2022
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha dan lainnya						Trade and other accounts payable
Pihak berelasi		10.648.416.652	-	-	10.648.416.652	Related parties
Pihak ketiga		979.089.923	-	-	979.089.923	Third parties
Utang retensi		5.296.244.428	-	-	5.296.244.428	Retention payable
Biaya masih harus dibayar		3.966.712.470	-	-	3.966.712.470	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variable						Variable interest rate instruments
Pinjaman berjangka	JIBOR plus 5,5% - 6%	35.448.869.547	170.522.135.596	188.442.267.127	394.413.272.270	Term loans
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Pinjaman dari pihak berelasi	10%-14%	248.024.972.396	-	-	248.024.972.396	Loan from related parties
		<u>304.364.305.416</u>	<u>170.522.135.596</u>	<u>188.442.267.127</u>	<u>663.328.708.140</u>	
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year Rp	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years Rp	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years Rp	Jumlah/Total Rp	
31 Desember 2021						December 31, 2021
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha dan lainnya						Trade and other accounts payable
Pihak berelasi		24.472.527.414	-	-	24.472.527.414	Related parties
Pihak ketiga		1.732.804.512	-	-	1.732.804.512	Third parties
Utang retensi		3.401.392.771	-	-	3.401.392.771	Retention payable
Biaya masih harus dibayar		4.894.661.166	-	-	4.894.661.166	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variable						Variable interest rate instruments
Pinjaman berjangka	JIBOR plus 5,5% - 6%	35.549.391.422	169.458.105.207	119.102.883.149	324.110.379.778	Term loans
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Pinjaman dari pihak berelasi	10%-14%	124.181.279.305	114.472.184.536	-	238.653.463.842	Loan from related parties
		<u>194.232.056.590</u>	<u>283.930.289.743</u>	<u>119.102.883.149</u>	<u>597.265.229.483</u>	

e. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali aset finansial dari proyek konsesi (Catatan 10) manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar aset finansial dari proyek konsesi pada tanggal 30 Juni 2022 adalah Rp 574.803.757.848 (31 Desember 2021: Rp 471.823.497.859).

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

e. Fair value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except for the financial asset from concession project (Note 10), management consider that the carrying amounts of the Company's financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate.

The fair value of financial assets from concession project as of June 30, 2022 is Rp 574,803,757,848 (December 31, 2021: Rp 471,823,497,859).

The fair value for the above financial instruments, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Tingkatan nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Pengukuran nilai wajar Level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar aset finansial dari proyek konsesi termasuk dalam Level 3.

31. SEGMENT OPERASI

Pengambil keputusan dalam operasional utama adalah Direksi. Direksi memeriksa kinerja Grup dari sudut pandang geografis yang terdiri dari 3 segmen yang dapat dilaporkan: pembangkit listrik tenaga mini hydro 7,4 MW di Cikopo (Jawa Barat), pembangkit listrik tenaga mini hydro 10 MW di Tomasa (Sulawesi Tengah) dan pembangkit listrik tenaga mini hydro 10 MW di Yaentu (Sulawesi Tengah).

Fair value measurement hierarchy of the Company's financial statement

The fair value hierarchy are as follows:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair value of financial asset from concession project falls into Level 3.

31. OPERATING SEGMENTS

The chief operating decision-maker has been identified as the members of Board of Directors. The Board of Directors examine the Group's performance from a geographic perspective which consists of 3 reportable segments: 7.4 MW mini hydro powerplant in Cikopo (West Java), the 10 MW mini hydro power plant in Tomasa (Sulawesi Tengah) and the 10 MW mini hydro power plant in Yaentu (Central Sulawesi).

PT ARKORA HYDRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021
DAN PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT ARKORA HYDRO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE PERIOD ENDED

	30 Juni/June 30, 2022						
	Cikopo Rp	Tomasa Rp	Yaentu Rp	Lainnya/ Others Rp	Eliminasi/ Elimination	Total/ total Rp	
PENDAPATAN	32.295.208.000	3.605.823.737	79.876.258.202	247.102.630	-	116.024.392.569	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	7.376.288.641	3.189.974.042	51.595.105.589	-	-	62.161.368.272	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	24.918.919.359	415.849.695	28.281.152.613	247.102.630	-	53.863.024.297	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	8.217.572.908	748.171.830	2.538.635.489	867.272.735	-	12.371.652.962	OPERATING EXPENSES
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN							
Penghasilan keuangan	73.179.935	13.960.308.685	9.676.787.357	169.618	-	23.710.445.595	Finance income
Beban keuangan	(22.856.637.228)	(6.073.294.325)	-	-	-	(28.929.931.553)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) atas selisih kurs	(4.622.005.270)	(20.720.820)	217.600	-	-	(4.642.508.491)	Gain (loss) on foreign exchanges
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	476.797.627	624.833.664	-	(167.541.188)	-	934.090.104	Other gain (losses) - net
TOTAL PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(26.928.664.935)	8.491.127.204	9.677.004.957	(167.371.570)	-	(8.927.904.345)	TOTAL OTHER INCOME (EXPENSES)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(10.227.318.484)	8.158.805.069	35.419.522.081	(787.541.675)	-	32.563.466.990	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(1.556.244.699)	407.521.795	(6.015.254.563)	-	-	(7.163.977.467)	TAX EXPENSES
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(11.783.563.184)	8.566.326.864	29.404.267.518	(787.541.675)	-	25.399.489.523	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN							OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) PROFIT
SETELAH PAJAK							NET OF TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:							Items that will not reclassified subsequently to profit or loss:
(Kerugian) keuntungan aktuarial atas program imbalan kerja pasti	-	-	-	-	-	-	Actuarial gain (loss) of defined benefit plan
Pajak dari keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-	-	-	-	-	Tax of actuarial gain (loss)
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	-	-	-	-	-	-	Total other comprehensive (loss) profit for the year - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(11.783.563.184)	8.566.326.864	29.404.267.518	(787.541.675)	-	25.399.489.523	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:							NET PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk						24.926.388.135	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali						473.101.388	Non-controlling interest
JUMLAH						25.399.489.523	TOTAL
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:							TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk						24.926.388.135	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali						473.101.388	Non-controlling interest
JUMLAH						25.399.489.523	TOTAL
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Aset segmen	277.177.768.674	401.034.521.776	240.890.241.107	31.896.113.484	(150.903.051.228)	800.095.593.813	Segment assets
Liabilitas segmen	340.480.355.080	241.487.609.359	130.740.059.081	6.076.034.210	(115.113.573.672)	603.670.484.058	Segment liabilities

PT ARKORA HYDRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021
DAN PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT ARKORA HYDRO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE PERIOD ENDED

	31 December / Desember 31, 2021						
	Cikopo Rp	Tomas Rp	Yaentu Rp	Lainnya/ Others Rp	Eliminasi/ Elimination	Total/ total Rp	
PENDAPATAN	47.428.726.400	7.111.387.119	142.514.403.770	1.338.903.000	-	198.393.420.289	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	12.919.778.956	6.916.215.667	69.440.251.975	-	-	89.276.246.598	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	34.508.947.444	195.171.452	73.074.151.795	1.338.903.000	-	109.117.173.691	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	11.989.667.975	1.405.804.578	3.009.507.955	1.604.790.227	-	18.009.770.736	OPERATING EXPENSES
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN							
Penghasilan keuangan	71.474.539	27.798.793.727	6.066.522.582	948.441	-	33.937.739.289	Finance income
Amortisasi suku bunga efektif					-	-	Amortization effective interest
atas pinjaman	9.418.347.241	(5.845.985.765)	(3.572.361.476)	-	-	-	rate on loan
Beban keuangan	(38.825.084.381)	(13.230.197.545)	-	-	-	(52.055.281.926)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) atas selisih kurs	(1.302.666.026)	(4.321.266)	38.735	-	-	(1.306.948.557)	Gain (loss) on foreign exchanges
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	967.518.493	2.859.652.416	-	(139.119.776)	-	3.788.051.133	Other gain (losses) - net
TOTAL PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(29.670.410.134)	11.677.941.567	2.494.199.841	(138.171.335)	-	(15.636.440.060)	TOTAL OTHER INCOME (EXPENSES)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(7.151.130.664)	10.467.308.441	72.558.843.680	(404.058.562)	-	75.470.962.895	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(2.959.280.968)	(1.218.812.544)	(21.562.526.074)	-	-	(25.740.619.586)	TAX EXPENSES
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(10.110.411.632)	9.248.495.898	50.996.317.606	(404.058.562)	-	49.730.343.309	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK							OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) PROFIT NET OF TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:							Items that will not reclassified subsequently to profit or loss:
(Kerugian) keuntungan aktuarial atas program imbalan kerja pasti	417.721.279	208.811.408	-	91.759.286	-	718.291.973	Actuarial gain (loss) of defined benefit plan
Pajak dari keuntungan (kerugian) aktuarial	(91.898.681)	(45.938.510)	-	-	-	(137.837.191)	Tax of actuarial gain (loss)
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	325.822.598	162.872.898	-	91.759.286	-	580.454.782	Total other comprehensive (loss) profit for the year - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(9.784.589.035)	9.411.368.796	50.996.317.606	(312.299.276)	-	50.310.798.091	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:							NET PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk						48.959.115.032	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali						771.228.277	Non-controlling interest
JUMLAH						49.730.343.309	TOTAL
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:							TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk						49.488.546.872	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali						822.251.219	Non-controlling interest
JUMLAH						50.310.798.091	TOTAL
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Aset segmen	275.441.960.454	373.507.387.034	157.379.821.134	31.896.207.896	(149.611.629.815)	688.613.746.702	Segment assets
Liabilitas segmen	325.258.573.491	218.582.497.495	82.229.635.459	5.367.993.696	(113.850.573.671)	517.588.126.470	Segment liabilities

32. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 59 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur Utama untuk diterbitkan kembali pada tanggal 16 Agustus 2022.

2. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 59 were the responsibilities of the management, and were approved for reissued by the President Director and authorized for issue on August 16, 2022.
